


LAPORAN PENELITIAN

UNJUK KERJA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)  
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI SUMATERA BARAT

MILIK UPT PERPUSTAKAAN	IKIP PADANG
DITELUKAN	NoP 1991
SUMBER	HO
	KD.
	1705/40/91-4023
	640.73 KAT 40



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP, PADANG

Oleh

**Dra. Nusmar Emmy Katin**

Penelitian Ini Dibiayai Oleh :

SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1990/1991  
Surat Perjanjian Kerja No: 13/PT37.H9/N-1.4.1/1991  
Tanggal 2 Januari 1991

UKK

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

## ABSTRAK

YUSMAR EMMY KATIN: Unjuk Kerja Mengajar Guru Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Sekolah Menengah Atas di Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri Sumatera Barat, dengan mengkaji Unjuk Kerja Mengajar Guru Ketrampilan PKK meliputi wawasan perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan antara latar belakang pendidikan, masa kerja, dan penataran (variabel bebas) dengan unjuk kerjanya (variabel terikat).

Berdasarkan teori-teori yang relevan, dikemukakan tiga hipotesis (mayor dan minor) sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang ditanyakan. Pertama, terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru-guru PKK lulusan S<sub>1</sub>, Sarjana Muda, dan Diploma 3 (D<sub>3</sub>). Kedua, terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru-guru Ketrampilan PKK yang telah/belum berpengalaman. Ketiga, terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru PKK yang telah/belum pernah mengikuti penataran. Untuk hipotesis dua dan tiga; dilihat juga perbedaan unjuk kerja mengajar guru untuk setiap wawasan mulai dari merencanakan pengajaran, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar sampai kepada pelaksanaan evaluasi.

Populasi penelitian ini adalah semua guru-guru ke-trampilan PKK yang mengajar pada SMA Negeri di Sumatera Barat. Sampel penelitian ditarik dengan menggunakan rumus Cochran, yang berjumlah 59 orang. Responden disurvei dengan metode angket. Instrumen penelitian divalidasi oleh teman sejawat dan reliabilitas diuji dengan rumus koefisien alpha. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis t-test.

Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa nilai rata-rata unjuk kerja mengajar guru PKK lulusan S<sub>1</sub> (228,9230) tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dengan lulusan Sarjana Muda (208,6923), dan D<sub>3</sub> (208,1212).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara unjuk kerja mengajar guru PKK yang telah/belum berpengalaman. Dengan derajat kebebasan (db) = 57 pada taraf signifikan 5%, ternyata t-hitung (0,1914) lebih kecil dari t-tabel (1,99).

Seterusnya juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara guru-guru yang telah/belum penataran (t-hitung 0,2089, pada taraf signifikan 5%, sedangkan t-tabel 1,99) terhadap unjuk kerjanya.

Dengan demikian hasil analisis data memperlihatkan bahwa ketiga hipotesis ditolak. Kenyataan ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara unjuk kerja mengajar guru-guru PKK dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran.

Berdasarkan kenyataan ini disarankan kepada yang berwenang, terutama kepada P dan K agar lebih tanggap dan memberikan kesempatan kepada guru-guru PKK untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam peningkatan dirinya demi terwujudnya unjuk kerja yang efektif. Khususnya kepada kepala sekolah diharapkan memonitor kegiatan-kegiatan pengajaran serta dapat mengadakan supervisi klinis, sehingga dapat meningkatkan peranannya dalam peningkatan kualitas unjuk kerja mengajar guru-guru Ke-trampilan PKK pada SMA Negeri Sumatera Barat.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.


Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Laporan Penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang.

Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, 30 Juli 1991

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,

  
DR. Zaini. M.A.  
NIP. 130187088

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK .....	1
PENGANTAR .....	1V
DAFTAR ISI .....	V
DAFTAR TABEL .....	V11
DAFTAR GAMBAR .....	V111
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	10
A. Unjuk Kerja Mengajar Guru .....	10
B. Latar Belakang Pendidikan, Masa Kerja dan Penataran .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	24
D. Hipotesis .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	28
A. Variabel .....	28
B. Definisi Operasional .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	35

	F. Analisis Hasil Penelitian .....	38
	G. Keterbatasan Penelitian .....	39
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	41
	A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
	B. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	53
	C. Pembahasan .....	59
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	65
	A. Kesimpulan .....	65
	B. Rekomendasi .....	68
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	71
	LAMPIRAN	

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
JKIP. PADANG

## DAFTAR TABEL

		HALAMAN
Tabel 1.	Jumlah Guru-guru Ketrampilan PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat Tahun 1990	31
Tabel 2.	Sampel Guru-guru Ketrampilan PKK Menurut Wilayah .....	33
Tabel 3.	Sampel Guru-guru PKK dengan Latar Belakang Pendidikan, Masa Kerja, dan Penataran .....	33
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Skor Unjuk Kerja Guru PKK S <sub>1</sub> , Sarjana Muda, dan D <sub>3</sub> .....	42
Tabel 5.	Distribusi Skor Wawasan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	47
Tabel 6.	Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK antara Lulusan S1 dengan Sarjana Muda .	48
Tabel 7.	Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK antara Lulusan Sarjana dengan D3 .....	48
Tabel 8.	Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK antara Lulusan Sarjana Muda dengan D3 .	49
Tabel 9.	Distribusi Perbedaan Skor Wawasan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Berdasarkan Frekuensi .....	51
Tabel 10.	Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK yang Telah/Belum Mengikuti Penataran ..	52
Tabel 11.	Distribusi Perbedaan Skor Unjuk Kerja Guru yang Telah/Belum Penataran .....	53



## DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Model Hubungan Latar Belakang dengan Unjuk Kerja Mengajar Guru .....	25
Gambar 2. Grafik Frekuensi Skor Unjuk Kerja Guru PKK Lulusan S1 .....	43
Gambar 3. Grafik Frekuensi Skor Unjuk Kerja Guru PKK Lulusan Sarjana Muda .....	43
Gambar 4. Grafik Frekuensi Skor Unjuk Kerja Guru PKK Lulusan Diploma 3.....	44
Gambar 5. Distribusi Perbedaan Nilai Rata-rata Unjuk Kerja Guru PKK untuk Setiap Wawasan .....	46
Gambar 6. Grafik Perbedaan Frekuensi Skor Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Yuniior dengan Senior .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa. Hal ini disebabkan suatu keyakinan bahwa pendidikan salah satu indikator yang mencerminkan tinggi rendahnya kemajuan suatu bangsa. Bangsa Indonesia tidak merupakan pengecualian, oleh karena itu usaha pengembangan pendidikan sudah dilaksanakan secara berencana dan berkesinambungan.

Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pembangunan dalam bidang pendidikan akan lebih banyak difokuskan pada peningkatan kualitas. Khususnya dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, J.J. Bolla (1983:36) mengemukakan bahwa ada tiga sasaran peningkatan dalam bidang pendidikan yaitu:

1. Peningkatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan memperoleh pendidikan.
2. Peningkatan kualitas pendidikan guna mencapai tingkat relevansi yang tinggi.
3. Perbaikan sistem dan manajemen pendidikan untuk memperoleh tingkat kemampuan fungsional yang adaptis.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pelita demi Pelita telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dalam semua jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Per-

guruan Tinggi. Kalau dalam Pelita Pertama sampai Pelita Ketiga prioritas utama pembangunan pendidikan lebih difokuskan kepada peningkatan kualitas dengan menyediakan fasilitas pendidikan untuk menampung anak-anak usia sekolah. Tetapi mulai akhir Pelita Keempat prioritas utama pembangunan pendidikan diarahkan kepada peningkatan kualitas pendidikan. GBHN 1988 menyatakan bahwa titik berat pembangunan dalam sektor pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan akan melibatkan faktor strategis yaitu proses belajar mengajar. Dalam faktor ini akan terlihat guru dan siswa dengan aspek-aspek dinamika interaktifnya. Dari segi siswa hal ini berarti mereka harus mempunyai kemampuan untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan dari pihak guru harus ada peningkatan kemampuan profesional secara terus menerus, terutama peningkatan penguasaan ilmu dan penjabarannya menjadi pengalaman mengajar.

Usaha nyata dari segi Pemerintah demi peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan perubahan-perubahan kurikulum, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berkali-kali perubahan kurikulum, yang terakhir adalah perubahan kurikulum

1975 menjadi kurikulum 1984, yang dipakai sampai saat sekarang.

SMA adalah Sekolah Menengah Atas yang juga melaksanakan kurikulum 1984. Salah satu mata pelajaran di SMA adalah mata pelajaran ketrampilan PKK, yang terdiri dari program Tata Boga dan Program Tata Busana. Mata Pelajaran ini sesuai dengan sifat dari kurikulum 1984 adalah fleksibilitas, maka setiap sekolah SMA diberi wewenang untuk melaksanakannya sesuai dengan kemampuan fasilitas dan kebutuhan daerah masing-masing. Mata pelajaran ini diberikan pada semester I dan II.

Untuk melaksanakan mata pelajaran tersebut seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan di bidang Tata Boga dan Tata Busana. Hal inilah yang menjadikan hambatan bagi gurur-guru ketrampilan PKK yang bertugas di lapangan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru PKK di Kota Madya Padang terungkap beberapa keluhan. Keluhan yang paling banyak dilontarkan adalah bahwa setiap guru PKK harus dapat mengajarkan keseluruhan program studi (Tata Boga dan Tata Busana) yang ada dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran PKK (GBPPPK). Sedangkan program Tata Boga dan Tata Busana merupakan dua program yang berbeda. Hal ini kalau dikaitkan dengan latar belakang pendidikan guru-guru PKK, ada yang lulusan S<sub>1</sub>, Sarjana Muda dan Diploma 3. Dengan latar belakang pendidikan

serta program studi yang berbeda, apakah akan memunculkan unjuk kerja yang berbeda pula.

Kalau ditinjau pengalaman mengajar guru-guru PKK, mempunyai masa kerja yang berbeda, ada yang berpengalaman mengajarnya di bawah 10 tahun dan banyak juga di atas 10 tahun. Sehubungan dengan hal di atas, satu hal yang dirasa perlu untuk diteliti yaitu apakah terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru yang berpengalaman dengan yang belum berpengalaman (senior dengan junior).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru senior di Kodya Padang, terungkap keluhan bahwa walaupun mereka sudah diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada bidangnya masing-masing melalui penataran, berhubung waktu yang disediakan relatif singkat, tetapi mereka rasakan belum cukup untuk meningkatkan unjuk kerjanya.

Bagi guru-guru junior yang mempunyai masalah yang berbeda, dimana masih belum adanya kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya melalui penataran-penataran, baik dalam bidang studi maupun dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal-hal yang tersebut di atas, dalam rangka keikutsertaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA khususnya ketrampilan PKK, kami ingin melakukan penelitian tentang Ujuk

Kerja Mengajar Guru-guru PKK pada SMA di Sumatera Barat.

## B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang ujuk kerja guru-guru PKK pada SMA di Sumatera Barat. Guru dalam melaksanakan pengajaran dan efektif apabila telah memiliki ketrampilan-ketrampilan tertentu. Cooper (1977:14) mengemukakan tentang ketrampilan yang harus dimiliki guru adalah; 1) merencanakan pengajaran, 2) menuliskan tujuan pelajaran, 3) menyajikan pelajaran, 4) memberikan pertanyaan kepada siswa, 5) mengajarkan konsep, 6) berkomunikasi dengan siswa, 7) mengamati kelas, 8) mengelola kelas, dan 9) mengevaluasi hasil belajar siswa.

Ketrampilan-ketrampilan itu harus dijadikan milik pribadi dan dapat direalisasikan dalam mengajar.

Mengajar adalah penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi antara tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang melakukan peranan jenis kegiatan yang dilakukan dan sarana serta prasarana yang tersedia. Dengan demikian seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran dengan baik, menyajikan materi secara sistematis,

mengelola kelas sehingga terwujud proses belajar bagi subjek didik yang efektif.

Menurut T. Raka Joni (1983:24) mengemukakan bahwa unjuk kerja (performance) guru mempunyai empat kawasan yaitu: 1) merencanakan pengajaran, 2) mengelola kelas, 3) menggunakan metoda mengajar, 4) melaksanakan evaluasi. Keempat kawasan inilah yang menjadi objek penelitian.

### C. Pembatasan Masalah

Unjuk kerja mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya filosofi guru, latar belakang pendidikan, masa kerja dan lain-lainnya. Mengingat banyaknya faktor yang saling berkaitan yang mempengaruhi unjuk kerja guru dan keterbatasan-keterbatasan yang penulis alami, baik dari segi waktu, tenaga dan dana maka tidak mungkin seluruh faktor tersebut dapat diteliti dalam kesempatan ini.

Oleh karena itu penelitian ini dibatasi masalahnya tentang unjuk kerja mengajar guru-guru ketrampilan PP yang berhubungan dengan merencanakan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dan melaksanakan evaluasi. Pembatasan ini berdasarkan atas pemikiran yang mana hal tersebut mempunyai perbedaan yang berarti antara unjuk kerja guru dengan latar belakang pendidikan, unjuk kerja guru dengan masa kerja atau pengalaman mengajar dan unjuk kerja guru dengan

penataran. Penelitian ini dirancang untuk membuktikan dugaan yang dimaksudkan di atas.

Selanjutnya dalam hal subjek penelitian ini yang dibatasi hanya guru-guru ketrampilan PKK pada SMA di Sumatera Barat yang berstatus pegawai negeri dan mengajar di SMA Negeri. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa guru-guru ketrampilan PKK yang mengajar di SMA Swasta berasal dari guru-guru ketrampilan PKK di SMA Negeri.

#### D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, beberapa rumusan masalah yang diharapkan dapat dijawab dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang latar belakang pendidikan, masa kerja/pengalaman mengajar dan penataran yang telah diikuti oleh guru-guru ketrampilan PKK di SMA.
2. Apakah ada perbedaan unjuk kerja guru antara yang berlatar belakang pendidikan  $S_1$ , Sarjana Muda, dan  $D_3$ .
3. Apakah ada perbedaan unjuk kerja mengajar guru senior dengan junior.
4. Apakah ada perbedaan unjuk kerja mengajar guru-guru PKK antara yang telah mengikuti penataran dengan yang belum penataran.



5. Apakah ada perbedaan unjuk kerja guru PKK, dalam menyusun rencana pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dan melaksanakan evaluasi pada proses belajar-mengajar.

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dalam rangka pembuktian hipotesis penelitian. Sesuai dengan permasalahannya maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran tentang latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran yang pernah diikuti oleh guru-guru ketrampilan PKK di Sumatera Barat.
2. Mengetahui tentang unjuk kerja mengajar guru ketrampilan PKK dalam merencanakan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metoda mengajar, dan melaksanakan evaluasi.
3. Mengetahui tentang unjuk kerja mengajar guru yang mempunyai latar belakang pendidikan  $S_1$ , Sarjana Muda (BA), dan  $D_3$ .
4. Mengetahui unjuk kerja mengajar guru senior dan junior pada mata pelajaran PKK.
5. Mendapatkan gambaran tentang guru-guru PKK yang telah mendapatkan penataran dan yang belum.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang guru-guru ketrampilan PKK pada SMA di Sumatera Barat dalam merencanakan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar serta mengadakan evaluasi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat digunakan untuk pedoman bagi guru-guru PKK demi meningkatkan kualitas pengajarannya.

Di samping itu dapat digunakan pula oleh kepala sekolah dan pada para guru-guru ketrampilan PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat untuk dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru PKK dan dapat memberikan bantuan dan tindak lanjut demi meningkatkan unjuk kerjanya.

Tentu tak lupa juga, hasil penemuan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang. Jurusan PKK merupakan wadah/tempat memproduksi calon-calon guru yang akan mengajar ketrampilan PKK, maka hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meninjau kembali program yang sudah ada dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan program yang sudah ada.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Unjuk Kerja Mengajar Guru

Unjuk kerja (performance) guru mempunyai empat kawasan yaitu merencanakan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dan melaksanakan evaluasi. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, demi terwujudnya belajar mengajar yang efektif. Unjuk kerja guru ini merupakan manifestasi dari wawasan, pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam mengelola proses belajar mengajar.

Banyak faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan kawasan unjuk kerja ini. Faktor-faktor itu, menurut T. Raka Joni (1983:16) adalah:

1. Tujuan pengajaran; apakah tujuan yang akan dicapai dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap/nilai.
2. Pengajar; filosofinya tentang pendidikan dan pengajaran, kompetensinya dalam teknik mengajar, dan kebiasaan.
3. Siswa; usia, kemampuan, latar belakang, dan motivasi.
4. Isi mata pelajaran (materi yang disampaikan).
5. Ketersediaan alat-alat atau dana untuk pengadaan serta waktu persiapannya.
6. Besarnya kelas; besar dan jumlah ruangan dan banyaknya jam pertemuan yang tersedia.

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses transportasi nilai. Apabila proses transportasi nilai ini berjalan dengan baik dan lancar, diharapkan proses

belajar mengajar akan mencapai sasaran sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan.

#### 1. Rencana Pengajaran

Rencana pengajaran merupakan hal yang sangat penting karena merupakan antisipasi yang baik dari guru tentang apa yang akan terjadi di kelas sebelum terjadi penyimpangan. Oleh karena itulah rencana pengajaran ini dapat berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus sebagai pembatas. Rencana pengajaran yang baik dan sistematis menurut W. James Popham (1981: 84) sudah dapat menolong guru sekitar 60% dari sasaran yang akan dicapai.

Tambah berpengalaman seorang guru, bertambah besar kesadaran hendaknya tentang perlunya rencana pengajaran itu. Dari waktu ke waktu pasti ada perbedaan di dalam membuat rencana pengajaran, ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa yang akan dihadapi perubahan materi, jenis fasilitas yang tersedia, waktu dan sebagainya. Pembuatan rencana pengajaran meliputi pembuatan skema kerja, satuan pelajaran hand out, job sheet dan media pendidikan.

Skema kerja adalah merupakan kerangka atau pedoman dalam mengajar suatu mata pelajaran pada setiap semester. Skema kerja (program semester) merupakan jabaran lanjutan dari silabus yang telah

ada dan merupakan pegangan guru dalam mengajar pada setiap minggu. Skema kerja ini disiapkan untuk satu semester atau dua puluh minggu.

Handout merupakan lembaran yang memuat informasi tentang pokok-pokok materi yang dibahas untuk satu satuan tatap muka. Handout ini merupakan lembaran yang dapat membantu guru dalam mengajar dan lembaran ini dibagi sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan job sheet merupakan lembaran yang dibagikan kepada siswa dalam mengajar praktek.

Strategi pemilihan dan penetapan isi unsur-unsur penting dalam rencana pengajaran adalah:

a. Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Dalam merumuskan TIK harus berpusat pada tingkah laku murid dan menggunakan kata-kata kerja yang operational, ada kondisi dan kriteria tertentu dan rumusan tersebut harus tunggal, artinya satu TIK satu pengertian.

b. Materi pelajaran

Materi Pelajaran di sini adalah penjabaran satuan bahasan dalam bentuk pokok-pokok bahasan pelajaran dan perinciannya yang lebih khusus.

c. Kegiatan belajar mengajar

Bagian ini menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses

belajar mengajar, sehingga mencapai TIK yang dirumuskan. Pada kegiatan ini tercermin alokasi waktu dan metode yang digunakan menurut Minarno Surahmad (1981:5) menyatakan bahwa dalam pemilihan metode perlu diingat bahwa tidak ada metode yang dapat disebut efektif atau kurang efektif jika berdiri sendiri.

d. Alat sumber pelajaran dan media pendidikan

Pada bagian ini dirumuskan nama-nama jenis alat dan sumber bahan yang dipakai, baik bahan tertulis maupun objek langsung. Menggunakan media pendidikan dalam pengajaran haruslah mempertimbangkan bahwa media tersebut tepat dan menarik, memperhitungkan subjek yang tepat, dan cara menyajikan yang cepat dan menarik.

e. Evaluasi

Prosedur evaluasi yang digunakan adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan yang dirumuskan tercapai. Pada bagian ini juga dijelaskan jenis tes yang digunakan dan kegiatan evaluasi lainnya.

Rencana pengajaran yang matang sudah dapat dilaksanakan guru sebagai pendidik dengan penuh dedikasi dan rasa tanggung jawab.

## 2. Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan yang dapat mempertahankan situasi kelas yang aman.

Menurut M. Entang (1983:2) mengatakan bahwa:

"Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terwujudnya proses belajar seperti pembinaan rapport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketidaktetapan waktu penyelesaian tugas oleh siswa dan penetapan norma kelompok yang produktif".

Sehubungan dengan pendapat di atas dalam proses belajar mengajar di sekolah harus dapat membedakan antara masalah pengelolaan kelas dan masalah pengajaran. Masalah pengelolaan harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Selanjutnya E. Entang (1983:6) menyatakan:

"Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan (prefentif) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi, fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung."

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembuatan belajar. Yang dikelompokkan pada lingkungan fisik adalah pengaturan ruang belajar, baik untuk pelajaran teori maupun praktek, pengaturan tempat duduk dan penyimpanan alat-alat di work shop.

Tetapi yang lebih penting lagi adalah seorang guru harus dapat menciptakan iklim sosio emosional yang baik bagi terwujudnya proses belajar mengajar bagi siswa. Kondisi sosio emosional mempunyai pengaruh yang cukup besar, oleh karena itu menurut Engkoswara (1975:76), bahwa iklim sosio emosional perlu diciptakan:

- 1). Tipe kepemimpinan yang demokratis, sehingga memungkinkan terbinanya sikap persahabatan, saling memahami, mempercayai antara guru dengan siswa.
- 2). Sikap sabar, bersahabat, hangat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki.
- 3). Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, agar siswa selalu gembira, gairah dan bersemangat waktu kegiatan belajar.

Hal-hal tersebut di atas dapat dibina dengan baik apabila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh dedikasi dan disiplin. Kesulitan-kesulitan disiplin juga timbul bila guru tidak mempunyai ketrampilan sosial.



### 3. Menggunakan Metode Mengajar

Menggunakan metode mengajar adalah melaksanakan proses belajar mengajar (menyajikan pelajaran) sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disiapkan. Walaupun suatu perencanaan yang baik, namun tidak akan berhasil apabila menyajikan kepada siswa tidak baik. Oleh karena itu penyajian pelajaran dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan penjelasan dalam memberikan suatu penjelasan, misalnya bahasan yang diucapkan harus jelas, volume suara, tata bahasa yang benar dan pemberian tekanan.

Kegagalan subjek didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, adalah kegagalan guru. Sehubungan dengan itu guru harus mampu menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga subjek didik mempunyai kesadaran dan kegemaran belajar. Penyesuaian materi merupakan hal yang sangat menentukan, dimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

S. Nasution (1985:16) menjelaskan bahwa mengajar yang efektif itu harus:

- 1). memahami dan menghormati murid.
- 2). menyesuaikan materi/bahan pelajaran yang diberikan.
- 3). dapat memilih dan menggunakan metode yang cocok untuk mencapai tujuan.
- 4). menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- 5). mengelola tempat belajar mengajar dengan menerapkan disiplin.

Rafli Kosasih menyatakan, dalam menyajikan pelajaran perlu adanya umpan balik, yaitu kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk penunjukan pemahaman atau keraguannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan balikan itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajian, misalnya, kecepatan mengajar dan pemberian contoh.

Dalam menyajikan pelajaran, tahap-tahap yang perlu diperhatikan adalah:

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru pada awal penggal kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar yang bervariasi, mengadakan pengait dan menyampaikan tujuan atau menjelaskan pada siswa tentang sasaran yang diharapkan

b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis, mulai dari yang mudah menuju kepada agak sulit dan seterusnya.

### c. Menutup Pelajaran

Menjelang akhir pelajaran, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, menurut Sali Abimanyu (1983:14) adalah meninjau kembali dan mengevaluasi kembali pelajaran yang telah diberikan yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

### 4. Melaksanakan Evaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran dan satu pokok bahasan dilakukan penilaian. Evaluasi ini berfungsi sebagai balikan yang dipakai dari dasar perbaikan belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru, demi mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa guna menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik secara lisan, tulisan ataupun mengerjakan tugas-tugas. Bentuk tes yang dibuat guru, bervariasi, tergantung dari tujuan dimaksud, yaitu bisa berbentuk subjektif atau objektif. Untuk penilaian praktek (ketrampilan) siswa, guru dapat menggunakan tes perbuatan,

dimana fokus penilaian adalah mulai dari persiapan, proses dan sampai pada hasilnya. Untuk semua jenis evaluasi, guru harus menginformasikan kepada siswa dengan segera, karena balikan yang diberikan dengan cepat akan mempunyai dampak lebih kuat dari pada yang diberikan kemudian.

Sehubungan dengan evaluasi ini, Elles (1978: 102) mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru harus memenuhi syarat kesahihan dan keterandalan.

## **B. Latar Belakang Pendidikan, Masa Kerja, dan Penataran**

### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan guru yang baik pada bidang studi yang diajarnya. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan jurusan yang mempunyai wewenang untuk memproduksi guru-guru, baik untuk sekolah kejuruan (SMKK) maupun sekolah umum (SMA). Untuk SMA, dia mempunyai wewenang untuk mengajar ketrampilan.

Menurut PPSPTK (1981:21) menjelaskan bahwa struktur pendidikan terdiri dari setiap strata dan program akta mengajar sebagai berikut:

- a). Program gelar pendidikan tenaga kependidikan ( $S_1$ ).
- b). Program non gelar pendidikan guru seperti  $SO_1$  (Diploma I),  $SO_2$  (Diploma II), dan  $SO_3$  (Diploma III).

Jadi latar belakang pendidikan guru ketrampilan PKK di SMA, ada lulusan Sarjana ( $S_1$ ), Sarjana Muda (BA), dan Diploma III. Kalau diperhatikan mata kuliah kelompok MKDK dan MKPBM bagi  $S_1$  maupun DIII sama, hanya jumlah sksnya yang sedikit berbeda.  $S_1$  memperoleh 30 sks dan DIII memperoleh 28 sks. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $S_1$  dan DIII memperoleh MKDK dan MKPBM hampir sama dalam pendalaman materi.

Selanjutnya PPSPTK (1981:23) untuk program-program kuliah bersama seperti penyajian mata kuliah dasar, profesi akan diberikan pelayanan yang sama. Begitu juga dengan program lama (Sarjana Muda) juga dibekali dengan soal yang sama, tetapi nama mata kuliahnya yang berbeda. Jadi latar belakang pendidikan tidak begitu mempengaruhi unjuk kerja guru.

## 2. Masa Kerja

Banyak studi yang telah menyelidiki tentang perbedaan antara guru yang berpengalaman (expert) atau senior dengan guru yang belum berpengalaman (novices) atau junior. Menurut Chie et.all (1982: 58).

"Experts tend to organize knowledge their knowledge into bigger chunk than novices. Furthermore the chunks are organized differently. Experts tend to organize knowledge base on higher order principles, where as novices store their knowledge in more isolated bits or sort on the basis of surface characteristic."

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa banyak perbedaan antara expert dengan novices dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dimana hal ini tentu membawa dampak konsekuensi perbedaan unjuk kerja mengajar guru.

Selanjutnya Supex (1957) dan Crites (1969) membagi perkembangan pekerjaan dalam suatu proses kerja dalam tiga tahapan yaitu: 1) tahap pemantapan (establishment), 2) tahap pemeliharaan (maintenance) dan 3) tahap penurunan.

Pada tahap pemantapan guru berusaha untuk mencapai tujuan dan prestasi kerja. Masa mencoba yang artinya dimana individunya dapat melihat kondisi kerja, lalu ia mempertimbangkan faktor kepuasan, kelayakan dan kemungkinan mencapai sukses. Bila kondisi kerja memungkinkan menemukan keinginannya, dia akan memantapkan pekerjaannya. Sebaliknya jika keinginannya tidak mungkin terpenuhi, maka dia akan terbelakang dari pekerjaannya.

Pada tahap pemeliharaan, seorang guru akan berusaha sepenuhnya untuk memelihara dan mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.

Masa tersebut dapat dikatakan masa stabilisasi, karena pada masa itu pola pikirnya telah jelas.

Ketiga tahap tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: guru senior dan guru junior, dimana kelompok guru junior dengan masa kerja di bawah 10 tahun, sedangkan kelompok guru senior dengan masa kerja di atas 10 tahun.

Dalam hal ini tidak jarang ditemukan semangat guru-guru junior lebih tinggi dari guru-guru senior. Ini disebabkan karena profesi kejuruan sudah merupakan panggilan diri pribadinya. A.Abu Ahmadi (1978:35) mengemukakan bahwa jabatan guru harus dijadikan panggilan diri, agar semangat kerjanya tinggi.

Guru-guru ketrampilan PKK di SMA semuanya wanita, sesuai dengan peranannya wanita mempunyai peranan ganda, di samping sebagai guru PKK, dia juga berperan sebagai ibu rumah tangga.

S. Brata (1985:35) menjelaskan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan dua aktifitas yang kedua-duanya disertai dengan perhatian yang intensif.

Unjuk kerja guru merupakan manifestasi dari wawasan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. Oleh karena itu pembentukan dan peningkatan kemampuan guru secara terus menerus perlu dilakukan dengan membina wawas-

an, pengetahuan, sikap dan ketrampilan mereka. Untuk itu guru-guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik, mereka harus bekerja keras untuk menambah ilmu pengetahuan mereka. Dalam hal ini penataran sangat memegang peranan dalam meningkatkan unjuk kerja guru-guru tersebut. Dengan adanya penataran bagi guru-guru dapat diharapkan memperbaiki performance subjek didik.

Menurut Specialized Teacher Project (1972) bahwa:

"Siswa yang diajar guru-guru yang telah mengikuti penataran memperlihatkan performance yang jauh lebih baik dibanding dengan siswa yang diajar oleh guru-guru yang belum mengikuti penataran."

Kebutuhan akan pengetahuan tambahan (penataran) yang juga sangat dirasakan guru-guru PKK yang bertugas di lapangan.

Menurut T. Raka Joni (1980) mengatakan bahwa peningkatan kualifikasi guru-guru perlu dimulai dari indentifikasi latar tugas yang akan dikerjakan oleh guru itu. Latar tugas itu adalah peristiwa dimana dan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, waktu dan lamanya penataran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh unjuk kerja guru PKK dalam proses belajar mengajar

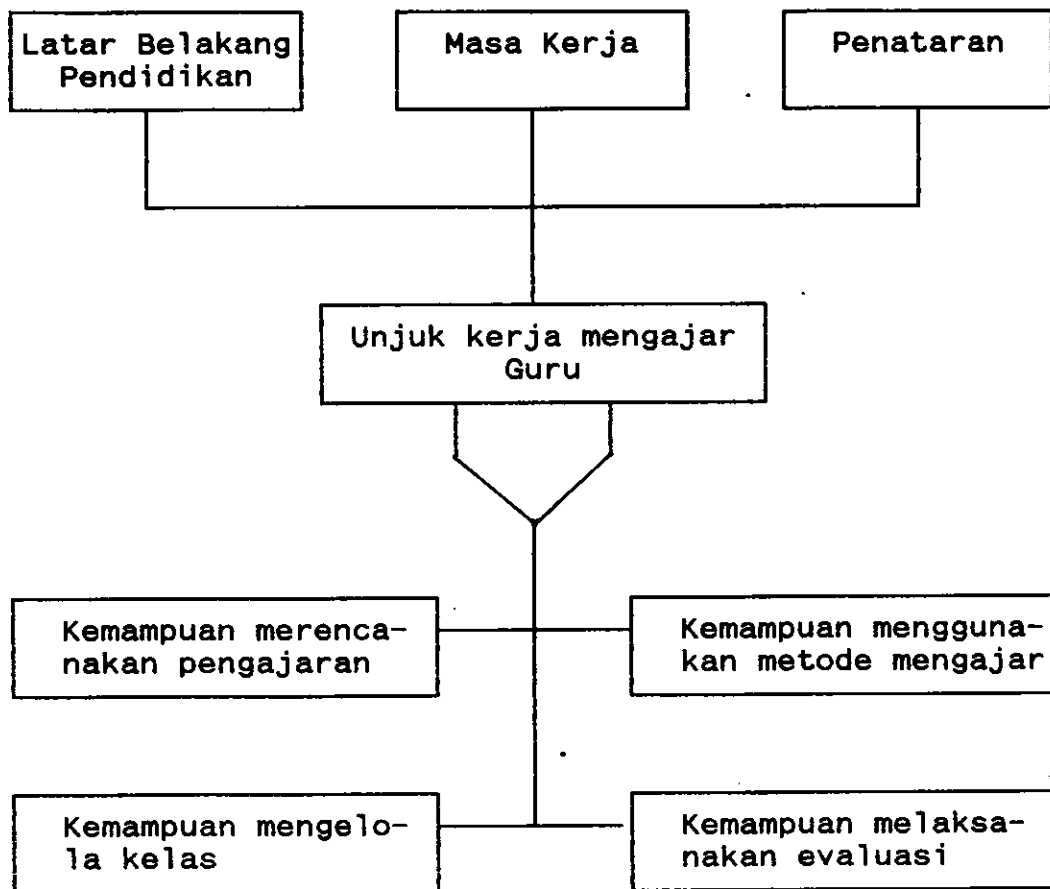


di Sumatera Barat, diharapkan pendidikan ini dapat mengungkapkannya

### C. Kerangka Konseptual

Dari bahasa kepustakaan dan teori tentang proses belajar mengajar seperti yang telah diuraikan, disusunlah kerangka konseptual sebagai berikut:

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti siswa, guru, iklim sekolah, sarana dan prasarana pendidikan serta program. Namun demikian faktor mengajar merupakan faktor yang dominan. Faktor ini menyangkut aspek kemampuan pribadi pengajar dan kemampuan profesionalnya. Dari proses belajar mengajar, kemampuan pribadi adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap seperti: sikap keterbukaan, kemauan dan sebagainya. Sedangkan kemampuan profesional guru PKK dalam proses belajar mengajar yang menyangkut perencanaan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dalam melaksanakan evaluasi. Unjuk kerja guru PKK ini akan dihubungkan dengan latar belakang pendidikan, masa kerja dan yang telah mengikuti pelajaran. Kerangka konseptual ini dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1.

Model Hubungan Latar Belakang dengan Unjuk Kerja Mengajar Guru

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilandasi dengan asumsi:

1. Mata pelajaran Keterampilan PKK diberikan di seluruh SMA Negeri se Sumatera Barat.
2. Unjuk kerja mengajar guru merupakan manifestasi dari wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam

mengelola proses belajar mengajar.

3. Unjuk kerja mengajar guru sangat menentukan proses belajar subjek didik.
4. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat diukur.
5. Semua responden (guru-guru ketrampilan PKK) yang terpilih sebagai sampel memberikan jawaban dengan jujur dan objektif.

Berdasarkan teori-teori dan pendapat-pendapat, hasil-hasil penelitian, kerangka berfikir dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru-guru PKK tamatan  $S_1$ , Sarjana Muda dan DIII dalam mengajarkan ketrampilan PKK pada SMA di Sumatera Barat.

Dalam pengajuan hipotesis nomor dua dan nomor tiga di bawah ini terbagi dari dua bagian yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor.

Hipotesis Mayor:

2. Terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru PKK antara guru senior dan guru yunior.

Hipotesis Minor:

- a. Terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru antara senior dan yunior dalam merencanakan pengajaran.

- b. Terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru senior dan junior dalam pengelolaan kelas.
  - c. Terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru senior dan junior dalam menggunakan metode mengajar.
  - d. Terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru senior dan junior dalam melaksanakan evaluasi.
3. Terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru yang telah dan belum mengikuti penataran:
- a. Terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru yang telah dan belum mengikuti penataran dalam merencanakan pengajaran.
  - b. Terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru yang telah dan belum mengikuti penataran dalam pengelolaan kelas.
  - c. Terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru yang telah dan belum mengikuti penataran dalam menggunakan metode mengajar.
  - d. Terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru yang telah dan belum mengikuti penataran dalam melaksanakan evaluasi.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam setiap penelitian ilmiah dikehendaki adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satu syarat penting yang tidak ditinggalkan adalah metodologi, kesalahan metodologi dalam suatu penelitian akan menyebabkan hasil dan kesimpulan penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang menggambarkan apa adanya, namun dalam batas-batas kemungkinan yang dapat ditayangkan serta menerangkan dan menguji hipotesis sehingga penelitian ini dalam keterbatasannya juga merupakan deskriptif-eksploratif.

Dalam bahasan metodologi penelitian ini akan diuraikan mengenai; identifikasi ubahan, definisi operational, populasi dan sampel, jenis, dan sumber data. Instrumen penelitian dan pengukuran, analisis data dan keterbatasan penelitian.

#### A. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat suatu variabel terikat dan tiga variabel moderator.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah unjuk kerja mengajar guru-guru PKK yang diberi simbol dengan huruf Y, sehingga dinamakan variabel Y. Adapun

variabel moderator dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru yang dinamakan variabel  $x_1$ , pengalaman mengajar/masa kerja dinamakan variabel  $x_2$ , dan penataran dinamakan variabel  $x_3$ . Ketiga variabel moderator ini diduga mempunyai perbedaan terhadap unjuk kerja mengajar guru PKK.

## B. Definisi Operasional

Dalam menggambarkan operasionalnya suatu penelitian, maka disainnya diberikan definisi operasional ubahan-ubahan.

1. Latar belakang pendidikan adalah ijazah pendidikan guru tertinggi yang dimiliki oleh guru-guru ketrampilan PKK seperti Sarjana (S1), Sarjana Muda (BA), dan Diploma III (D3).
2. Masa kerja/pengalaman mengajar guru adalah lama seseorang bekerja sebagai guru PKK, terhitung mulai dari SK 100% sebagai Pegawai Negeri Sipil. Masa kerja ini dikelompokkan menjadi masa kerja di atas 10 tahun (senior) dan di bawah 10 tahun (yunior).
3. Penataran adalah suatu kegiatan dimana diberikan pendidikan atau pengetahuan tambahan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dalam hal ini Depdikbud, atau instansi lain dalam rangka meningkatkan kemampuan guru, terutama dalam proses belajar mengajar maupun pada bidang studi. Sasaran yang diharapkan

pada penataran ini adalah materi penataran dan lamanya mengikuti penataran.

4. Unjuk kerja mengajar guru (performance) meliputi perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar siswa. Skor unjuk kerja (rencana pengajaran, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar dan evaluasi) dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh dari kuessioner.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh guru-guru ketrampilan PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat. Guru-guru ketrampilan yang mengajar pada SMA Swasta tidak diikutsertakan sebagai subjek penelitian, dimana guru-guru ketrampilan pada SMA Swasta pada umumnya adalah dari guru-guru SMA Negeri juga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kanwil Depdikbud Sumatera Barat jumlah guru-guru PKK di Sumatera Barat terdapat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah Guru-guru Ketrampilan PKK  
pada SMA Negeri di Sumatera Barat  
Tahun 1990.

No.	W I L A Y A H	Banyaknya Orang
1	I	70
2	II	50
3	III	28
	J u m l a h	148

Pada tabel ini tercatat jumlah guru-guru PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat sebanyak 148 orang.

## 2. Sampel

Melihat besarnya populasi, maka dirasa perlu menentukan sampel, untuk ini rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel dapat digunakan rumus Cochran dengan taraf kekeliruan pengambilan sampel sebesar 5%. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:



$$no = \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}}$$

Keterangan:

no = besarnya sampel perhitungan kasar

n = besarnya sampel yang diinginkan

t = besarnya z sesuai dengan taraf kepercayaan yang diambil, dalam hal ini 5%, harga z = 1,96.

p = klasifikasi pihak pertama

q = klasifikasi pihak lain

d = taraf kekeliruan yang ditolerir dalam pengambilan sampel

N = Besarnya populasi.

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 59 orang (Tabel 2). Oleh karena itu untuk mengambil proporsi masing-masing wilayah dihitung, yang hasilnya sebagai berikut:

$$\frac{59}{148} = 0,3986 \text{ dan dibulatkan menjadi } 0,40.$$

Dengan demikian proporsi masing-masing wilayah adalah 0,40. Berdasarkan proporsi ini dapat dilihat gambaran besar sampel pada Tabel 2.

Tabel 2.

Sampel Guru-guru Ketrampilan PKK menurut wilayah

No.	Wilayah	Prosentase	Banyaknya Orang
1	I	0,40 x 70	28
2	II	0,40 x 50	20
3	III	0,40 x 28	11
	Jumlah	-	59

Untuk memperoleh dari latar belakang pendidikan, masa kerja, dan penataran bagi guru-guru PKK, dilakukan sampel secara random menurut masing-masing wilayah, dengan randomisasi, maka tergambar seperti pada Tabel 3.

Tabel 3.

Sampel Guru-guru PKK dengan Latar Belakang Pendidikan Masa Kerja dan Penataran

No.	Wilayah	Latar Blk Pend			Masa Kerja		Penataran	
		S1	SM	D3	Senior	Yunior	Telah	Belum
1	I	10	6	12	16	12	18	10
2	II	2	4	14	9	11	6	14
3	III	1	3	7	6	5	5	6
	Jumlah	13	13	33	31	28	29	30

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan sebagian data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis dengan statistik, dengan cara sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari variabel  $x$  dan variabel  $y$  adalah merupakan jawaban pertanyaan; "selalu, sering, jarang, dan tidak pernah". Perubahan data tersebut menjadi data kuantitatif disesuaikan dengan sifat pertanyaannya pada butir pertanyaan yang bersangkutan. Ada dua macam sifat pertanyaan, yaitu yang bersifat positif dan negatif. Untuk pertanyaan yang bersifat positif, dari jawab "selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, masing-masing diberi bobot 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya untuk pernyataan yang bersifat negatif dari jawaban "selalu, sering, jarang, dan tidak pernah" diberi bobot 1, 2, 3, dan 4.

### 2. Sumber Data

Sumber data untuk variabel  $x$  dan  $y$ , adalah data primer yang diperoleh dari kuessioner yang dibagi-bagikan dan diisi oleh para guru ketrampilan PKK seluruh SMA Negeri di Sumatera Barat.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuessio-  
ner yang disusun menurut skala Likert dengan tipe  
pilihan ganda (empat pilihan jawaban). Kuessio-  
ner dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti mela-  
lui beberapa tahap, yaitu tahap penentuan indikator  
variabel, penyusunan alat ukur (kuessio-  
ner), uji coba kuessio-  
ner, analisis hasil uji coba kuessio-  
ner dan penentuan butir-butir yang akan digunakan dalam  
penelitian ini.

### **1. Penentuan Indikator masing-masing Variabel**

Indikator masing-masing variabel ditentukan  
sebagai berikut:

- a. Indikator rencana pengajaran terdiri dari sila-  
bus, skema kerja, rumusan TIK, handout dan job-  
sheet.
- b. Indikator pengelolaan kelas terdiri dari  
pengaturan tempat (ruang belajar), kepemimpinan  
guru dan hubungan antar pribadi.
- c. Indikator menggunakan metode mengajar terdiri  
dari membuka pelajaran, sistematika penyajian,  
penggunaan media, dan menutup pelajaran.
- d. Indikator penilaian terdiri dari tes formatif,  
tes subjektif dan objektif serta tes perbuatan.

## 2. Penyusunan Konsep Alat Ukur

Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, disusunlah konsep alat ukur untuk variabel unjuk kerja, untuk itu dipergunakan pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda model Skala Likert dengan empat kategori jawaban yaitu: "selalu, sering, jarang, dan sudah pernah".

Untuk ubahan latar belakang pendidikan, masa kerja dan penataran diperoleh melalui kuessioner dengan tipe isian dan pilihan ganda, sebanyak 11 butir. Untuk indikator rencana pengajaran pernyataannya sebanyak 20 butir, pengelolaan kelas sebanyak 16 butir, menggunakan metode mengajar 20 butir dan evaluasi 10 butir.

## 3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur ini dimaksudkan untuk melihat apakah alat ukur (kuessioner) yang telah disusun telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik atau belum. Untuk uji coba alat penelitian ini dilakukan terhadap daerah populasi atau individu yang tidak terpilih sebagai sampel. Adapun jumlah individu yang digunakan untuk uji coba alat ukur ini adalah terhadap 15 orang guru-guru PKK di Kodya Padang. Semua individu yang diambil sebagai subjek uji coba alat ukur ini dapat melaksanakan (mengisi kuessioner) dan dapat dianalisis seluruh-

nya. Keseluruhan pernyataan tentang unjuk kerja mengajar guru PKK, yang terdiri dari 20 butir pernyataan, untuk perencanaan pengajaran, 16 butir untuk pengelolaan kelas, 20 butir untuk menggunakan metode mengajar, dan 10 butir untuk evaluasi semuanya dapat diolah dengan baik. Sedangkan pernyataan yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan penataran yang berjumlah 12 butir, hanya 11 butir yang sangat menunjang, sedangkan pernyataan nomor 1 dihilangkan berdasarkan saran dari responden. Setelah data diperoleh, maka dilakukan uji validitas dan reabilitas. Validitas yang diperoleh adalah validitas konstruk dari faktor-faktor yang diuji. Untuk menguji reabilitas (keterandalan) butir digunakan rumus Koefisien Alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah item

$S_i$  = variasi skor item

$S_x^2$  = variasi skor total

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan calculator Casio fx 3400 P. diperoleh hasil  $r = 0,5494$  (Lampiran 4).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

Besar koefisien diartikan sebagai berikut:

antara 0,800 sampai dengan 1.00 = sangat tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0.800 = tinggi

antara 0,400 sampai dengan 0.600 = cukup

antara 0,200 sampai dengan 0.400 = rendah

antara 0,000 sampai dengan 0.200 = sangat rendah

Dengan mempedomani kriteria koefisien korelasi di atas, maka harga koefisien korelasi yang diperoleh sebesar  $r = 0,5494$  dapat dinyatakan cukup. Berpedoman pada angka tersebut di atas berarti keterandalan dari kuisioner ubahan unjuk kerja mengajar guru-guru PKK boleh dikatakan cukup.

#### F. Analisis Hasil Penelitian

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti terhadap instrumen yang dikumpulkan adalah mengecek kelengkapan pengisian setiap butir sesuai dengan petunjuk yang disediakan untuk masing-masing kuisioner. Dari semua data yang ada setelah diverifikasi ternyata memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

Untuk pembuktian hipotesis nomor satu terdapat perbedaan yang berarti antara unjuk kerja mengajar guru tamatan  $S_1$ , Sarjana Muda (BA), dan  $D_3$ . Untuk mengolah ini digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Efx}{N}$$

Keterangan: M = Mean atau nilai rata

$f_x$  = total skor untuk semua subjek

N = jumlah subjek.

Untuk pembuktian hipotesis 1, juga menggunakan t-test, sedangkan untuk pembuktian hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus t-test dengan rumus t-score

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bM}}$$

Keterangan:  $M_x$  = Mean dari sampel x

$M_y$  = Mean dari sampel y

$SD_{bM}$  = Standar kesalahan perbedaan Mean.

#### G. Keterbatasan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian telah diusahakan se-maksimal mungkin untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya. Namun peneliti menyadari bahwa dalam saat penyelesaian penelitian ini terdapat keterbatasan dalam beberapa segi di antaranya:

##### 1. Variabel Penelitian

Sebenarnya faktor yang mempengaruhi unjuk kerja mengajar terhadap guru-guru PKK banyak sekali. Untuk itu dalam hal ini penelitian hanya melihat tentang perbedaan unjuk kerja mengajar guru dengan latar belakang pendidikan, masa kerja dan penataran yang telah diikutinya demi menunjang performance di atas. Pada kesempatan ini peneliti hanya akan dapat



memberikan sumbangan dalam memecahkan masalah peningkatan unjuk kerja mengajar guru PKK.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Hambatan-hambatan yang mendasar tidak ditemui dalam penelitian ini, hanya faktor waktu dan situasi sedikit memperlambat jadwal penyelesaian. Kesibukan responden dalam menghadapi proses belajar mengajar serta waktu libur dan lain sebagainya, dimana pengambilan kembali (setelah diisi oleh responden) kuessioner sering terlambat atau penjemputan kuessioner dari responden berulang kali, walaupun demikian semua instrumen yang telah disebar dapat diterima kembali oleh peneliti setelah diteliti dan memenuhi syarat untuk dianalisa.

## 3. Besarnya Subjek yang diteliti

Mengingat beberapa faktor yang ada dengan keterbatasan kemampuan peneliti dengan pertimbangan matang, maka dirasa perlu penarikan sampel dalam penelitian. Walaupun telah diusahakan mengambil sampel dengan sebaik-baiknya, namun apabila dapat menganalisis seluruh subjek dalam populasi akan lebih menggambarkan performance dari guru-guru PKK.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi empat variabel yaitu tiga variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat adalah unjuk kerja mengajar guru PKK (variabel  $y$ ) dan tiga variabel bebas adalah latar belakang pendidikan ( $x^1$ ), masa kerja ( $x^2$ ) dan penataran ( $x^3$ ).

Penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Hasil-hasil yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu guna mendiskripsikan secara umum distribusi skor dari masing-masing ubahan sampel penelitian tentang unjuk kerja mengajar guru PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial yaitu untuk mencari perbedaan antara ubahan re-diktor dengan ubahan kriterium tentang masa kerja dan penataran.

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 59 orang, semua data diisi dengan baik oleh responden dan dapat dikembalikan semua kuessioner, sehingga data yang terkumpul dapat diolah semuanya.

### 1. Unjuk Kerja Mengajar Guru dengan Latar Belakang Pendidikan

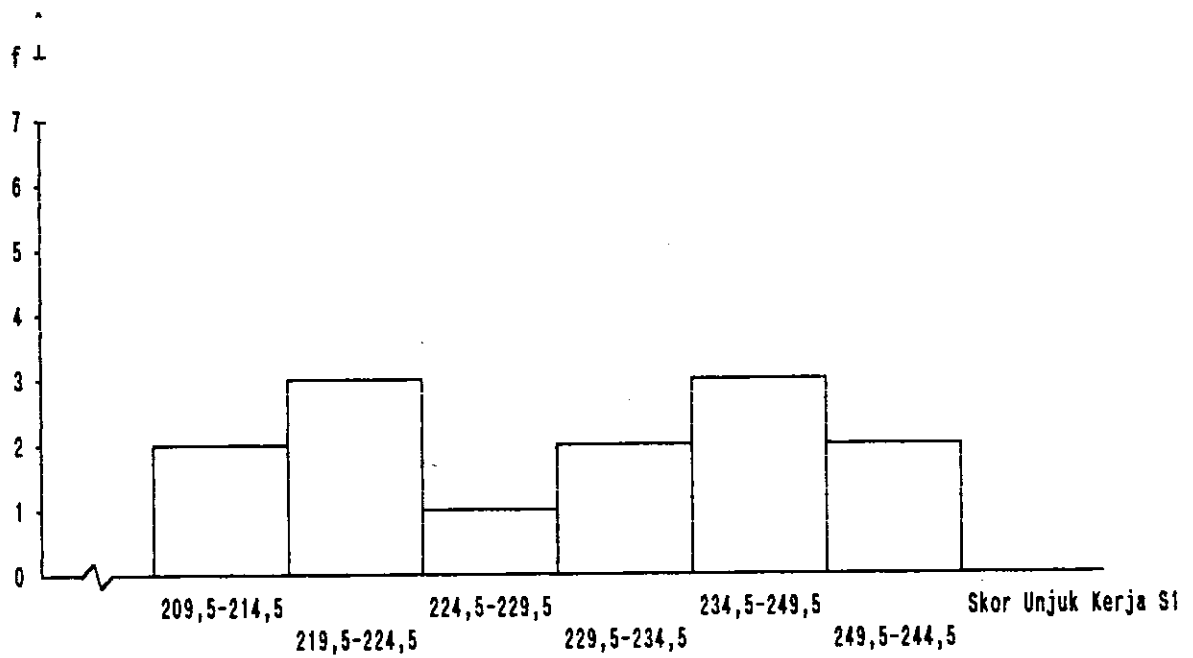
Untuk ubahan unjuk kerja mengajar guru tamatan S1 diperoleh skor terendah 210 dan tertinggi 244, maka nilai rata (mean) 228,9230. Untuk tamatan Sarjana Muda (BA), diperoleh skor terendah 158 dan skor tertinggi 234, maka nilai rata-rata (mean) 208,6923. Sedangkan tamatan Diploma (D3) memperoleh skor terendah 176 dan skor tertinggi 238, dengan nilai rata-rata (mean) 208,1212 (lihat lampiran 5a, 5b, dan 5c). Dengan demikian distribusi frekuensi skor unjuk kerja mengajar guru-guru PKK lulusan S1, Sarjana Muda, dan D3 dapat digambarkan seperti tertera pada Tabel 4.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Skor Unjuk Kerja Guru PKK S1, SM, dan D3

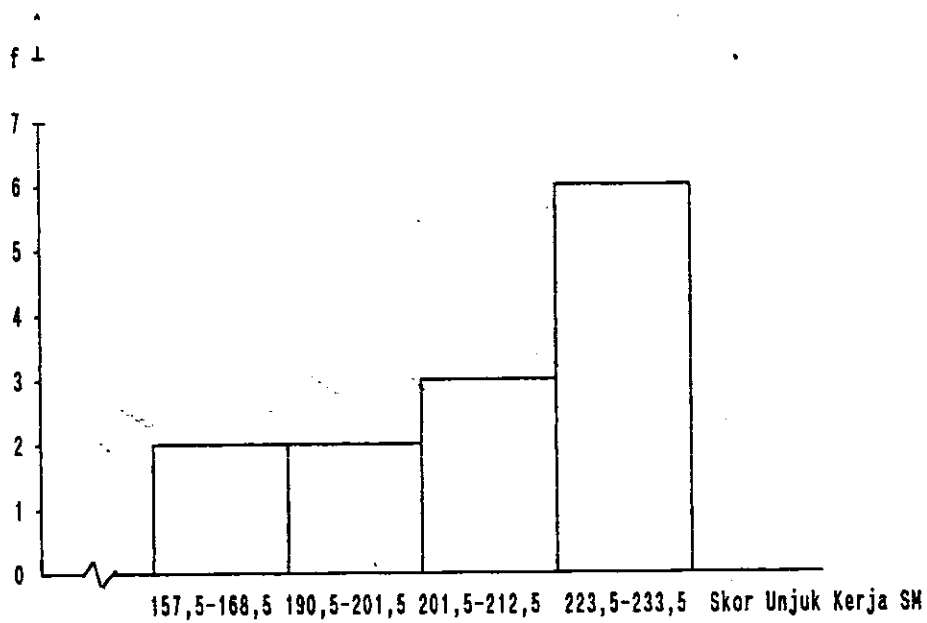
Latar Belakang Pendidikan	Skor yang diperoleh	Mean	f	% dari N = 59
S1	210 - 244	228,9230	13	22,03
Sarjana Muda	158 - 234	208,6923	13	22,03
Diploma 3	176 - 238	208,1212	33	55,94

Adapun histogram distribusi frekuensi lulusan S1, Sarjana Muda, dan D3, dapat dilihat pada gambar 2, 3, dan 4.



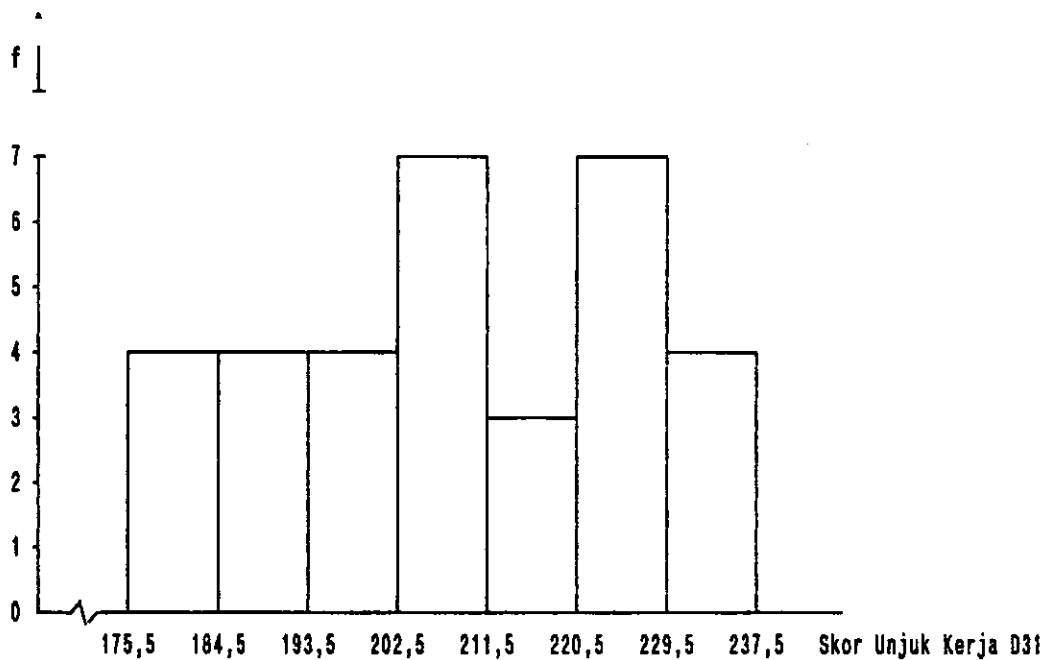
Gambar 2.

Grafik Frekuensi Skor Unjuk Kerja  
Guru PKK Lulusan S1



Gambar 3.

Grafik Frekuensi Skor Unjuk Kerja  
Guru PKK Lulusan Sarjana Muda



Gambar 4.

**Grafik Frekuensi Skor Unjuk Kerja  
Guru PKK Lulusan Diploma 3.**

**a. Unjuk Kerja Guru PKK Lulusan S1**

Untuk ubahan unjuk kerja guru lulusan S1 ini dalam merencanakan pengajaran, diperoleh skor tertinggi 77 dan skor terendah 57 dengan nilai rata-rata 69,7692. Ubahan untuk pengelolaan kelas, diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 63 dengan nilai rata-rata 58,5384. Untuk penggunaan metode mengajar, diperoleh skor terendah 37 dan skor tertinggi 77 dengan nilai rata-rata 68,6153, sedangkan untuk evaluasi skor terendah 25 dan skor tertinggi 39 dengan nilai rata-rata 32,6923.

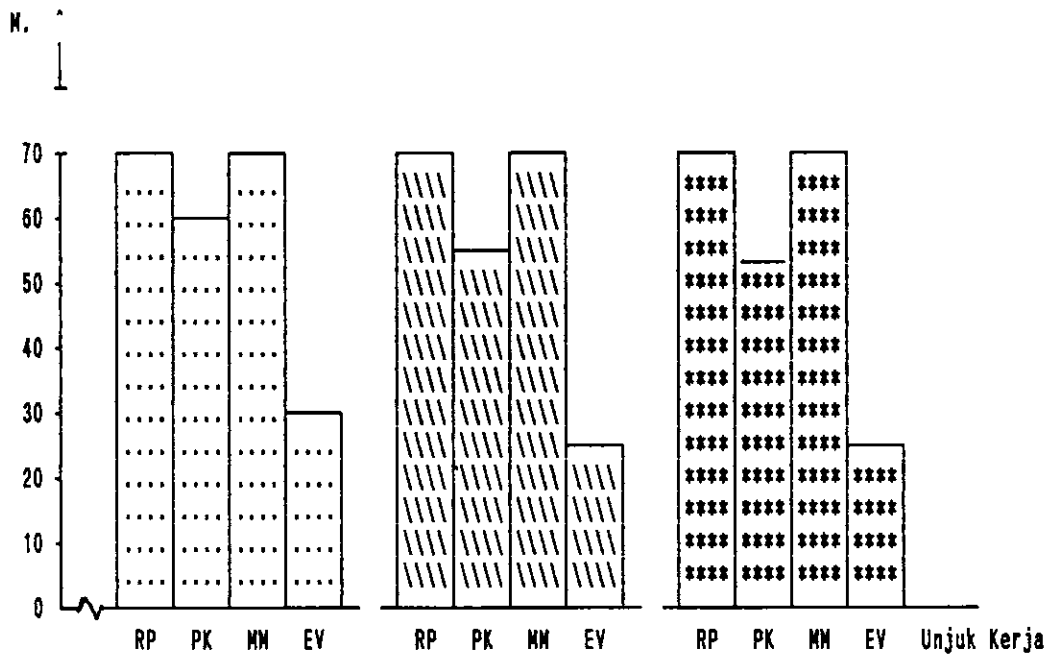
b. Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Lulusan Sarjana Muda

Data terhadap unjuk kerja mengajar guru PKK lulusan Sarjana Muda dalam merencanakan pengajaran diperoleh skor terendah 54 dan skor tertinggi 74 dengan nilai rata-rata 67,4615. Dari pengelolaan kelas diperoleh skor terendah 42 dan tertinggi 62 dengan nilai rata-rata 53,8461. Untuk ubahan penggunaan metode mengajar diperoleh skor terendah 56 dan skor tertinggi 76 dengan nilai rata-rata 67,9230. Dari evaluasi ubahan ini menunjukkan skor terendah 22 dan skor tertinggi 26 dengan nilai rata-rata 29,6923.

c. Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Lulusan D3

Untuk ubahan unjuk kerja guru lulusan D3 PKK merencanakan pengajaran, diperoleh skor terendah 46 dan skor tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 63,7575. Ubahan untuk pengelolaan kelas diperoleh skor terendah 35 dan skor tertinggi 64 dengan nilai rata-rata 51,6969. Dari penggunaan metode mengajar diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 79 dengan nilai rata-rata 65,7878, sedangkan untuk evaluasi diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 37 dengan nilai rata-rata 30,3636. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 5d, 5e, 5f, dan 5g.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat histogram distribusi perbedaan nilai rata-rata unjuk kerja mengajar guru PKK untuk setiap wawasan antara lulusan S1, Sarjana Muda, dan D3 seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5.

Distribusi Perbedaan Nilai Rata-rata Unjuk Kerja Guru PKK untuk Setiap Wawasan.

Keterangan:

- |   |                         |
|---|-------------------------|
| <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">....</span> = S1               | RP = Rencana Pengajaran |
| <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">\\ \\ \\</span> = Sarjana Muda | PK = Pengelolaan Kelas  |
| <span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">****</span> = Diploma 3        | MM = Metode Mangajar    |
|   | EV = Evaluasi           |

Dengan demikian distribusi skor wawasan unjuk kerja mengajar guru PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat tercatat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5.

Distribusi Skor Wawasan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Unjuk Kerja	Skor yg diperoleh			M e a n		
	S1	SM	D3	S1	SM	D3
- Merencanakan Pengajaran	57-77	54-74	46-75	69,7692	67,7692	63,7575
- Pengelolaan Kelas	49-63	42-62	35-64	58,5384	53,8461	51,6969
- Menggunakan Metode	57-77	56-75	50-77	68,6153	67,9230	65,7878
- Evaluasi	25-39	22-36	20-37	32,6923	29,6923	30,3636

Ubahan unjuk kerja mengajar guru PKK ditinjau dari latar belakang pendidikan, maka disimpulkan bahwa untuk S1 dan Sarjana Muda memperoleh skor terendah 160 dan tertinggi 237. Untuk memperjelas, maka pada tabel di bawah ini akan terlihat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru PKK Lulusan S1 dengan Sarjana Muda.



Tabel 6.

Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK  
antara Lulusan S1 dengan Sarjana Muda

Interval	Sarjana				Sarjana Muda			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
160 - 172	166	-	-	-	166	2	332	110224
173 - 185	179	-	-	-	179	-	-	-
186 - 198	192	-	-	-	192	2	384	147456
199 - 211	205	2	410	168100	205	3	915	837225
212 - 224	218	3	654	427716	218	4	872	760384
225 - 237	231	4	924	853776	231	1	231	53361
238 - 250	244	4	976	952576	244	1	244	59536
Jumlah		13	2964	2402168		13	2978	1838186

Perbedaan unjuk kerja mengajar guru PKK lulusan Sarjana dengan Diploma 3 dapat dilihat pada tabel 7, sedangkan perbedaan unjuk kerja lulusan Sarjana Muda dengan Diploma 3 terlihat:

Tabel 7.

Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK  
antara Lulusan Sarjana dengan D3

Interval	Sarjana				Diploma 3			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
170 - 180	-	-	-	-	175	2	350	122500
181 - 191	-	-	-	-	186	3	558	311364
192 - 202	-	-	-	-	197	5	985	970225
203 - 213	208	2	416	173056	208	6	1248	1557504
214 - 224	219	3	657	431649	219	8	1752	3069504
225 - 235	230	4	920	846400	230	9	2070	4284900
236 - 246	241	5	1205	1452025	241	-	-	-
Jumlah		14	3198	2903130		33	6963	10315997

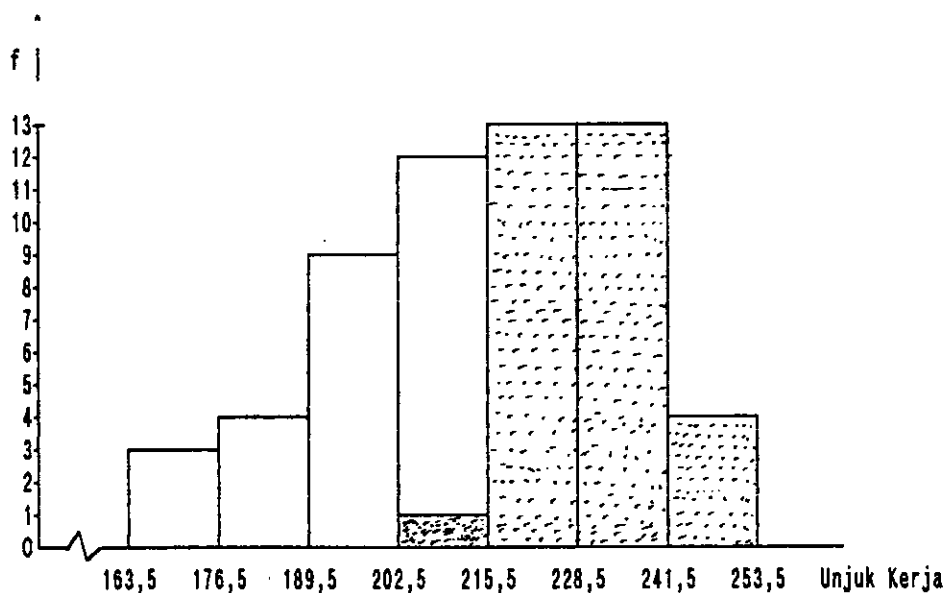
Tabel 8.

Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK  
antara Lulusan Sarjana Muda dengan D3

Interval	Sarjana Muda				Diploma 3			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
164 - 174	169	2	338	114244	169	2	338	114244
175 - 185	180	-	-	-	180	2	360	129600
186 - 196	191	2	382	145924	191	6	1146	1313316
197 - 207	202	1	202	40804	202	5	1010	1020100
208 - 218	213	2	426	181476	213	6	1278	1633284
219 - 229	224	4	896	802816	224	8	1792	3211264
230 - 240	235	2	470	220900	235	4	940	883600
Jumlah		13	2714	1506164		33	6864	7387408

## 2. Masa Kerja/Pengalaman Mengajar

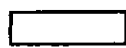
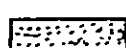
Ubahan unjuk kerja mengajar guru-guru PKK ditinjau dari masa kerja, ternyata perolehan skor terendah 164 dan skor tertinggi 254. Distribusi perbedaan unjuk kerja mengajar guru PKK Senior dan Yuniior dapat dilihat pada lampiran 7c. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi tentang skor pengalaman mengajar guru tergambar pada grafik berikut (Gambar 6).



Gambar 6.

Grafik Perbedaan Frekuensi Skor Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Yunior dengan Senior

Keterangan:

 = Yunior  
 = Senior.

Ubahan dari setiap wawasan unjuk kerja ditinjau dari masa kerja guru PKK, rencana pengajaran diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 78, sedangkan pengelolaan kelas, skor terendah 36 dan skor tertinggi 65. Pada ubahan wawasan penggunaan metode mengajar diperoleh skor terendah 52 dan skor tertinggi 81. Dari penggunaan evaluasi, skor terendah 20 dan skor tertinggi 37. Distribusi perbedaan setiap wawasan dapat dilihat pada lampiran 5d, 5e,

5f, dan 5g. Untuk lebih jelasnya tergambar pada Tabel 9 berikut ini tentang perbedaan skor distribusi setiap wawasan unjuk kerja guru-guru PKK.

Tabel 9.

Distribusi Perbedaan Skor Wawasan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK Berdasarkan Frekuensi

Unjuk Kerja	Skor yang diperoleh	Frekuensi	
		Senior	Yunior
Rencana Pengajaran	49 - 78	31	28
Pengelolaan Kelas	36 - 65	31	28
Menggunakan Metode	52 - 51	31	28
Evaluasi	20 - 37	31	28

### 3. Penataran

Ubahan unjuk kerja ditinjau dari yang telah atau belum mengikuti penataran, maka dapat disimpulkan dengan perolehan skor sebagai berikut, terendah 176 dan skor tertinggi 252. Pada Tabel 7 terlihat distribusi perbedaan unjuk kerja guru PKK yang telah dan belum mengikuti penataran.

Tabel 10.

Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK  
yang Telah/Belum Mengikuti Penataran.

Interval	Sudah Penataran				Belum Penataran			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	x	f	fy	fy <sup>2</sup>
176-186	181	1	181	32761	181	2	362	131044
187-197	192	1	192	36864	192	2	384	147456
198-208	203	1	203	41209	203	13	2639	6964321
209-219	214	2	428	183184	214	12	2568	6594624
220-230	225	11	2475	6125625	225	1	225	50625
231-241	236	6	1416	2005056	236	-	-	-
242-252	247	7	1729	2989441	247	-	-	-
Jumlah:	-	29	6624	11414140	-	30	6178	7506570

Sedangkan ubahan bagi setiap wawasan yang telah dan belum mengikuti penataran, dalam merencanakan pengajaran memperoleh skor terendah 49 dan tertinggi 76. Pada pengelolaan kelas diperoleh skor terendah 36 dan tertinggi 65. Demikian juga dalam hal menggunakan metode mengajar diperoleh skor terendah 52 dan skor tertinggi 81, sedangkan melaksanakan evaluasi belajar terdapat skor terendah 20 dan skor tertinggi 37.

Pada Tabel 11 dapat digambarkan distribusi frekuensi unjuk kerja guru yang sudah/belum mengikuti penataran.

Tabel 11.

Distribusi Perbedaan Skor Unjuk Kerja  
Guru yang Telah/Belum Penataran

Unjuk Kerja	Skor	Frek. Penataran	
		Telah	Belum
Rencana Pengajaran	49 - 78	29	30
Pengelolaan Kelas	36 - 65	29	30
Menggunakan Metode	52 - 81	29	30
Evaluasi	20 - 37	29	30

### B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan unjuk kerja mengajar guru-guru PKK baik lulusan Sarjana Muda maupun D3 digunakan nilai rata-rata dan t-test. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan unjuk kerja bagi guru-guru PKK yang berpengalaman dengan yang belum berpengalaman menggunakan t-test, begitu juga menggunakan rumus yang sama untuk melihat perbedaan antara unjuk kerja guru yang telah/belum mengikuti penataran.

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi bahwa terdapat perbedaan antara unjuk kerja guru tamatan S1, Sarjana Muda dan D3. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan t-test. Dari analisis menunjukkan unjuk kerja mengajar guru-guru PKK tamatan S1 memperoleh nilai

rata-rata 228,9230, sedangkan untuk Sarjana Muda, Muda, nilai rata-ratanya 208,6923, demikian pula tamatan  $D_3$  memperoleh nilai rata-rata 208,1212. Kalau dibandingkan antara ketiga nilai rata-rata tersebut di atas, kurang menunjukkan perbedaan yang berarti, sebab hanya tamatan  $S_1$  yang sedikit berbeda dari nilai rata-rata tamatan Sarjana Muda dan  $D_3$ .

Kalau dibandingkan unjuk kerja untuk setiap wawasan, juga tidak menunjukkan perbedaan yang berarti yang boleh dikatakan bahwa unjuk kerja hampir bersamaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam merencanakan pengajaran,  $S_1$  memperoleh nilai rata-rata 69,7692, Sarjana Muda 67,4615, sedangkan  $D_3$  memperoleh nilai rata-rata 63,7575.

Dalam pengelolaan kelas, tamatan  $S_1$  memperoleh nilai rata-rata 58,5384, Sarjana Muda 53,8461, dan  $D_3$  memperoleh 51,6969.

Begitu juga dalam menggunakan metode mengajar, tamatan  $S_1$  memperoleh nilai rata-rata 68,6163, Sarjana Muda 67,9230, dan  $D_3$  memperoleh 65,7878. Sedangkan untuk evaluasi  $S_1$  memperoleh nilai rata-rata 32,6923, Sarjana Muda 29,6923, dan  $D_3$  nilai rata-ratanya 30,3636.

Di samping mendapatkan nilai rata-rata, maka hipotesis ini dianalisis dengan t-test. Hasil ana-

lisis menunjukkan dengan derajat kebebasan 57 pada taraf signifikan 5%, maka batas penolakan hipotesis adalah 1,99. t-hitung yang diperoleh dari latar belakang pendidikan sarjana dengan sarjana muda adalah 0,079,  $S_1$  dengan Diploma 3 adalah 0,2362 dan Sarjana Muda dengan  $D_3$  adalah 0,0712. Dengan demikian ternyata t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel.

Dari analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara unjuk kerja mengajar guru PKK tamatan  $S_1$ , Sarjana Muda, dan  $D_3$ . Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak dan hipotesis nol yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan yang berarti antara unjuk kerja mengajar guru PKK tamatan  $S_1$  Sarjana Muda dan  $D_3$ ", diterima. Ini berarti latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi unjuk kerja mengajarnya.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis dua ini terdapat hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor berbunyi "terdapat perbedaan antara unjuk kerja guru senior (berpengalaman) dan junior (belum berpengalaman)". Hasil perhitungan antara unjuk kerja guru senior dan junior memperlihatkan tidak terdapat perbedaan. Terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan dengan derajat kebebasan (d.b) = 57 pada taraf



signifikansi 5%, maka batas penolakan hipotesis = 1,99. Ternyata  $t$ -hitung yang diperoleh adalah 0,1914 lebih kecil dari  $t$ -tabel atau ( $t_0 = 0,513 < t_t (5\%) = 1,99$ ). Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru yang berpengalaman (senior) dengan yang belum berpengalaman (junior). Dengan kata lain, bertambah pengalaman mengajar seorang guru PKK tidak diikuti dengan meningkatnya unjuk kerja mengajarnya.

#### Pengujian Hipotesis Minor

Hipotesis minor berbunyi, terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru yang junior dan senior dalam:

- a. merencanakan pengajaran
- b. pengelolaan kelas
- c. menggunakan metode mengajar
- d. melaksanakan evaluasi

Hasil perhitungan  $t$ -test, menunjukkan dengan  $db = 57$  pada taraf signifikansi 5%, maka batas penolakan hipotesis 1,99. Ternyata harga  $t$  yang diperoleh dalam merencanakan pengajaran lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $t$ -hitung = 0,2575 sedangkan  $t$ -tabel 5% = 1,99). Hal ini berarti bertambah pengalaman seorang guru tidak diikuti dengan peningkatan unjuk kerjanya dalam merencanakan pengajaran. Selanjutnya dalam pengelolaan kelas, hanya  $t$  yang diperoleh

lebih kecil dari t-tabel ( $t\text{-hitung} = 0,2444$ ,  $t\text{-tabel } 5\% = 1,99$ ). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru senior dengan junior dalam pengelolaan kelas ditolak.

Hasil perhitungan yang berhubungan dengan penggunaan metode mengajar juga menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru senior dengan junior dalam menggunakan metode mengajar. Ternyata hanya  $t$ . yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel ( $t\text{-hitung} = 0,2250$ ,  $t\text{-tabel } 5\% = 1,99$ ). Sedangkan harga untuk evaluasi juga lebih rendah dari t-tabel, harga  $t$ . yang diperoleh  $0,4637$  sedangkan t-tabel  $1,99$ . Kesimpulan bahwa hipotesis minor tentang terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru-guru PKK senior dan junior dalam merencanakan pengajaran, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar dan evaluasi ditolak. Dengan kata lain bertambah lama pengalaman guru dalam mengajar (senior) tidak diikuti dengan peningkatan unjuk kerjanya.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis mayor berbunyi bahwa terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru yang telah/ belum mengikuti penataran. Untuk pengujiannya juga digunakan paket statistik pengujian t-test. Dengan

derajat (db) 57 pada taraf signifikan 5%, batas penolakan hipotesis 1,99. Ternyata harga  $t$ . yang diperoleh lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $t$ -hitung = 0,2089,  $t$ -tabel 5% = 1,99). Dengan demikian juga tidak terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru yang telah/belum pernah mengikuti penataran. Ini berarti bahwa penataran yang telah diikuti oleh guru-guru PKK tidak membawa peningkatan unjuk kerjanya.

Hipotesis minor berbunyi bahwa terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru PKK yang telah/belum pernah mengikuti penataran dalam:

- a. merencanakan pengajaran
- b. pengelolaan kelas
- c. menggunakan metode mengajar
- d. evaluasi

Berdasarkan analisis data, ternyata hipotesis minor juga ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara unjuk kerja mengajar guru PKK yang telah/belum pernah penataran dalam merencanakan pengajaran, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar dan evaluasi.

Harga  $t$  yang diperoleh untuk setiap wawasan adalah 0,2573 untuk merencanakan pengajaran, 0,2014 untuk pengelolaan kelas, 0,0629 untuk penggunaan metode mengajar dan 0,4560 untuk evaluasi. Ternyata harga

t. yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel dalam taraf signifikan 5% = 1,99. Kesimpulannya guru-guru yang belum pernah penataran mempunyai unjuk kerja yang sama dengan yang telah penataran dalam setiap wawasan unjuk kerja.

### C. Pembahasan

Unjuk kerja mengajar guru-guru ketrampilan PKK tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang pendidikan, masa kerja, dan penataran yang telah pernah diikutinya.

Guru-guru ketrampilan PKK pada SMA Negeri di Sumatera Barat, seluruhnya adalah wanita dan mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Semua guru-guru adalah lulusan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di beberapa IKIP, dan telah menyelesaikan pendidikan antara tahun 1972 sampai 1985. Struktur pendidikan yang mereka tempuh bervariasi, ada lulusan Sarjana ( $S_1$ ), Sarjana Muda (BA) maupun Program Diploma 3 ( $D_3$ ). Jumlah guru-guru lulusan  $S_1$  sebanyak 13 orang (22,03%), Sarjana Muda 13 orang (22,03%), dan lulusan  $D_3$  33 orang (55,94%).

Lamanya mengajar/pengalaman mengajar guru-guru ketrampilan PKK tidak sama atau sangat bervariasi, ada yang mempunyai pengalaman mengajar di bawah 5 tahun, di bawah 10 tahun, di bawah 15 tahun, dan di atas 15 tahun. Bagi guru-guru yang telah mempunyai pengalaman

mengajar di atas 10 tahun, dikelompokkan menjadi guru senior dan di bawah 10 tahun guru junior. Jadi kesenioran dan keyunioran seseorang guru ditentukan oleh masa kerjanya masing-masing.

Penataran adalah salah satu cara yang ditempuh oleh guru-guru PKK demi peningkatan pengetahuan dan ketrampilannya masing-masing. Sehubungan dengan itu sebagian guru-guru ketrampilan PKK telah pernah mengikuti penataran tetapi masih banyak yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti penataran. Bagi guru-guru yang telah memperoleh kesempatan penataran, materi yang diterima ada yang berhubungan dengan bidang studi dan sebagian kecil memperoleh tentang proses belajar mengajar. Masing-masing guru satu kali memperoleh kesempatan penataran baik penataran bidang studi maupun penataran proses belajar mengajar. Lama penataran yang diikuti oleh guru-guru relatif singkat, hanya di bawah satu minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan-perbedaan antara unjuk kerja guru lulusan  $S_1$  Sarjana Muda (BA), dan  $D_3$ . Ini berarti bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda tidak membawa pengaruh terhadap unjuk kerja guru. Lama pendidikan yang ditempuhnya besar kemungkinan tidak membawa perbedaan terhadap unjuk kerja. Tentu saja hal ini sangat berhubungan dengan materi perkuliahan yang didapat pada

Perguruan Tinggi, dimana untuk setiap strata diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh mata kuliah dasar kependidikan dan proses belajar mengajar dalam ruang lingkup yang hampir bersamaan (sesuai dengan PPSPTK:1983). Hal ini kalau dikaitkan dengan kompetensi guru, ternyata baik S<sub>1</sub>, Diploma 3 harus mempunyai kompetensi dasar yang sama, hanya bobot materi sedikit berbeda. Pada Pendekatan Kemampuan Dalam Pengembangan Kurikulum Inti (1985:69,70) tentang profil kemampuan dasar guru, yang berhubungan dengan unjuk kerja adalah 1) mengelola Program Belajar Mengajar, 2) mengelola kelas, 3) menggunakan media, 4) mengelola Interaksi belajar mengajar, dan 5) menilai prestasi siswa. jadi sebelum terjun ke lapangan, guru-guru ketrampilan PKK itu sudah dipersiapkan dengan profesi keguruan yang memadai. Ini terbukti pada program lama, seperti Sarjana Muda yang telah dibekali dengan bermacam-macam perkuliahan dasar pendidikan, proses belajar mengajar seperti didaktik, metodik, paedagogik dan lainnya, semua mengacu pada unjuk kerja. Inilah barangkali yang menjadi penyebab, bahwa unjuk kerja guru-guru ketrampilan PKK tidak berbeda. Tentu tidak dapat diingkari bahwa latar belakang pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang berbeda.

Untuk itu perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama terhadap lulusan S<sub>1</sub>, mungkin karena perkuliahan-

an perkelompok dasar kependidikan dan PBM belum optimal dalam memberikan kompetensinya, sehingga dapat mendukung unjuk kerjanya.

Mata kuliah kelompok kependidikan dan PBM akan memberikan dasar kemampuan profesional dan memberikan kompetensi dalam memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada anak didik. Oleh karena itu melalui perkuliahan ini diharapkan setelah lulus nanti ia akan menjadi guru yang baik sehingga unjuk kerjanya efektif.

Selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan, bahwa nilai rata-rata untuk setiap wawasan unjuk kerja baik  $S_1$ , Sarjana Muda maupun  $D_3$  tidak menunjukkan perbedaan dalam merencanakan pengajaran, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar dan evaluasi. Ini berarti bahwa keseluruhan (rencana mengajar, pengelolaan kelas, menggunakan metode mengajar dan evaluasi) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ini juga tergantung pada bagaimana guru itu melihat bahwa wawasan unjuk kerja itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (T. Raka Joni, 1983)

Dalam penelitian ini juga ditemukan, bahwa tidak terdapat perbedaan antara unjuk kerja guru yang berpengalaman (senior) dengan yang belum berpengalaman. Melihat kenyataan demikian ternyata pengalaman mengajar tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap

unjuk kerja guru ( $t$  yang diperoleh 0,1914 lebih kecil dari  $t$ -tabel 1,99). Ini berarti disebabkan karena mungkin guru-guru (junior) mempunyai semangat yang tinggi, sedangkan guru-guru PKK senior kurang bersemangat. Kalau dikaitkan dengan peran ganda seorang wanita, keadaan di atas mungkin bisa terjadi, mengingat tanggung jawab seorang ibu rumah tangga lebih banyak. Peranan seorang ibu dalam rumah tangga tidak dapat dielakkan dan dialihkan kepada orang lain, sesuai dengan pendapat Kartini Kartono (1977:334) yang menyatakan bahwa instinks keibuan terdapat pada setiap ibu. Akibatnya mungkin ada guru-guru senior yang kurang dapat membagi waktu dengan baik di rumah tangganya, sehingga banyak waktunya tersita untuk mengurus rumah tangga.

Perhatian erat hubungannya dengan kesadaran seseorang, karena makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman berarti makin intensif perhatiannya (Soeryabrata:1985).

Dengan banyaknya tugas ibu dalam rumah tangga, konsentrasi melaksanakan persiapan belajar mengajar akan terganggu, maka diperoleh kesimpulan bahwa makin berkurang perhatian yang menyertai sesuatu aktifitas mengajar yang dilakukan guru, sehingga semakin berkurang perhatian unjuk kerjanya.



Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara unjuk kerja guru yang telah dan belum pernah mengikuti penataran. Ini berarti bahwa penambahan pengetahuan dan ketrampilan pada penataran tidak/belum mengakibatkan unjuk kerja guru. Dalam hal ini mungkin materi yang didapat dalam penataran terlalu minim, sehingga terasa kurang menambah pengetahuan dan ketrampilan guru-guru yang telah pernah mengikuti penataran. Di samping itu besar kemungkinan materi yang diberikan tidak ada relevansinya terhadap peningkatan unjuk kerja mengajar guru. Kalau ditinjau dari segi waktu/lama penataran relatif sangat singkat, yang hanya sekitar dua hari, dimana waktu penataran dengan banyaknya materi yang diberikan tidak relevan. Hal ini kalau dihubungkan dengan kenyataan dimana membentuk sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif panjang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibicarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari rekomendasi dari peneliti dalam rangka usaha-usaha preventif.

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Ubahan bebas adalah latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan penataran, sedangkan ubahan terbatas adalah unjuk kerja guru PKK.

##### 1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru ketrampilan PKK pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Sumatera Barat dengan subjek penelitian sebanyak 148 orang guru. Dari jumlah tersebut diambil sampel penelitian, yang ditetapkan dengan menggunakan rumus Cochran yang menghasilkan jumlah responden sebanyak 59 orang. Data tentang unjuk kerja mengajar guru PKK, diperoleh dengan menggunakan metode Skala Likert, sedangkan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan penataran dengan sistem pilihan ganda.

Untuk memperoleh alat pengumpulan data yang valid dan reliabel, kuessioner diuji coba terhadap 15 orang guru-guru ketrampilan PKK pada areal popu-

lasi. Semua butir yang diuji coba ternyata dapat diterima. Reabilitas diuji dengan koefisien alpha, sehingga diperoleh  $n = 0,5494$ . Setelah dilakukan uji coba, maka kuessioner-kuessioner tersebut diteliti kesahihannya sehingga dilakukan/diadakan perbaikan-perbaikan dimana responden dapat memahami dan jelas maksudnya.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk melihat perbedaan unjuk kerja mengajar guru PKK digunakan nilai rata-rata. Sedangkan untuk melihat perbedaan unjuk kerja guru PKK antara senior dengan yunior, serta yang telah dan belum pernah mengikuti penataran digunakan analisis t-test.

## 2. Penemuan Penelitian

Dari analisis diskriptis ditemukan bahwa secara umum latar belakang pendidikan guru PKK, mempunyai strata yang berbeda yaitu  $S_1$ , Sarjana Muda (BA) dan Diploma 3 ( $D_3$ ). Dari 59 orang responden 22,03% lulusan  $S_1$ , 22,03 Sarjana Muda dan 55,94% lulusan  $D_3$ . Dari analisis nilai rata-rata dan t-test ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru PKK antara lulusan  $S_1$ , Sarjana Muda dan  $D_3$  dengan nilai rata-rata 228,9230 untuk

$S_1$ , 208,6923 untuk Sarjana Muda, dan 208,1212 untuk  $D_3$ . Ini berarti latar belakang pendidikan antara  $S_1$ , Sarjana Muda dan  $D_3$  tidak memperlihatkan perbedaan unjuk kerjanya.

### 3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru-guru ketrampilan PKK antara lulusan  $S_1$ , Sarjana Muda dan  $D_3$ . Nilai rata-rata yang diperoleh tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Setiap strata memperoleh nilai rata-rata, untuk  $S_1$  228,9230, Sarjana Muda 208,6923, dan  $D_3$  memperoleh 208,1212. Dari hasil analisis, juga menunjukkan bahwa t-hitung tidak signifikan.
2. Pengalaman mengajar/masa kerja guru-guru ketrampilan PKK tidak memberikan pengaruh terhadap unjuk kerjanya. Dengan kata lain bertambah lama pengalaman mengajar seorang guru PKK, tidak diiringi dengan peningkatan unjuk kerjanya.
3. Tidak terdapat perbedaan unjuk kerja mengajar guru PKK yang telah dan belum mengikuti penataran. Dengan kata lain penataran yang diperolehnya belum meningkatkan unjuk kerjanya.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, peneliti akan mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk para pengambil keputusan, baik di P&K maupun di LPTK hendaknya memperhatikan kenyataan yang ditemukan pada penelitian ini.

a. Diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama pada semua guru, baik senior maupun junior, khusus guru-guru ketrampilan PKK untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru. Penataran-penataran diharapkan adalah suatu cara yang praktis dapat meningkatkan profesi kejuruan, terutama penataran tentang proses belajar mengajar.

Dengan penataran ini bukan berarti bidang studi tidak diperlukan, tetapi lebih mengutamakan proses belajar mengajar, demi meningkatkan unjuk kerja guru. Profil keguruan pada bidang studi seseorang akan dapat dilihat dari unjuk kerjanya. Selanjutnya alangkah lebih baiknya, para guru-guru PKK terutama lulusan  $D_3$ , untuk memperoleh kembali kesempatan melanjutkan perkuliahannya ke jenjang  $S_1$  demi lebih memantapkan pengalaman yang telah ditimbanya selama di lapangan.

b. Bagi pengambil keputusan di fakultas maupun jurusan, dapat meninjau kembali silabus mata ku-

liah, pokok-pokok bahasan yang berhubungan dengan unjuk kerja guru seperti kelompok mata kuliah pendidikan maupun proses belajar mengajar agar dapat mengacu pada kompetensi yang diharapkan Tidak kalah pentingnya memonitor terhadap pelaksanaan perkuliahan sehingga betul-betul apa yang harus diberikan, seberapa jauh pendalaman materi sehingga terlihat juga perbedaan unjuk kerja antara yang berlatar belakang pendidikan  $S_1$  dengan  $D_3$ .

2. Bagi para kepala sekolah, dalam rangka meningkatkan unjuk kerja guru, perlu mengadakan supervisi pengajaran ke kelas-kelas, untuk melihat sejauh mana realisasi dan rencana pengajaran yang telah diprogramkan, apakah pengajaran sesuai dengan rencana, bagaimana penggunaan metodenya, pengelolaan kelas, dan evaluasinya. Diharapkan para kepala sekolah dapat menerapkan supervisi klinis, sehingga setelah supervisi kepala sekolah dan guru dapat mendiskusikan kembali penampilannya, sehingga akan dapat melihat kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, di mana seorang guru tidak merasa disupervisi, hingga dapat menimbulkan percaya diri guna dapat meningkatkan cara mengajarnya.

Di samping itu juga hendaknya kepala sekolah mendorong dan menyediakan waktu bagi guru-guru un-

## Lampiran 2

## PERHITUNGAN SAMPEL

RUMUS COHRAN:

$$n = \frac{t^2 \cdot pq}{d^2}$$

$$n = \frac{n}{1 + \frac{n-1}{N}}$$

dimana  $t = 1,96$ 

$$p = 0,5 \quad q = 1 - p$$

$$d = 0,10$$

$$N = 148$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,10^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

$$n = \frac{96,04}{1 + \frac{95,04}{148}} = \frac{96,04}{1,6421} = 58,48$$

n dibulatkan = 59

## Lampiran 3

## Angket

UNJUK KERJA MENGAJAR GURU PKK  
-----Pengantar

Di bawah ini ada sejumlah pertanyaan atau pernyataan, yang akan dihantarkan pada Saudari yang mengajar PKK di SMA demi untuk melihat tentang unjuk kerja mengajar guru.

Kami harapkan Saudari membaca setiap pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban yang Saudari berikan akan kami simpan kerahasiaannya dan hal ini tidak ada sangkut pautnya dengan prestasi kerja Saudari. Dan juga kami bukan bermaksud untuk mengevaluasi kemampuan mengajar Saudari.

Angket ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- A. Mengetahui latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan penataan yang telah pernah diikuti.
- B. Unjuk kerja mengajar guru-guru PKK, yang berhubungan dengan :
  - 1. Persiapan mengajar
  - 2. Pengelolaan Kelas
  - 3. Menggunakan Metode mengajar
  - 4. Evaluasi

Atas perhatian dan kesediaan Saudari untuk mengisi angket ini, kami ucapkan terima kasih.

- A. Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Penataan

Daftar Pertanyaan

- 1. Alamat Sekolah :
- 2. Kabupaten/Kodya :
- 3. Ijazah yang dimiliki :
  - a. Sarjana (S1)
  - b. Diploma 3 (D3)
  - c. Sarjana Muda (BA)



4. Tamat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada tahun .....
5. Spesialisasi yang diambil:
  - a. Tata Boga
  - b. Tata Busana
  - c. PKK
  - d. ....
6. Diangkat menjadi guru SMA, sesuai dengan SK pertama pada tahun .....
7. Lama kerja menjadi guru SMA sesuai dengan SK 100 % :
  - a. 0 - 5 tahun
  - b. 6 - 10 tahun
  - c. 11 - 15 tahun
  - d. 16 tahun ke atas
8. Tugas lain yang dibebankan sekolah, di samping mengajar PKK:
  - a. Mengajar mata pelajaran lain
  - b. Wali kelas
  - c. Membantu BP
  - d. Membantu di Perpustakaan
  - e. Membantu kegiatan ekstra kurikuler
  - f. ....
9. Setelah diangkat menjadi pegawai negeri, penataran yang telah diikuti adalah:
  - a. Bidang studi
  - b. Proses belajar mengajar
  - c. Ekstra Kurikuler
  - d. ....Bagi yang menjawab option a dan b pada pertanyaan 10, maka dilanjutkan menjawab pertanyaan 10 dan 11 (khusus bagi yang menjawab a dan b pada nomor 10).
10. Berapa kali sudah mengikuti penataran:
  - a. 1 - 2 kali
  - b. 3 - 4 kali
  - c. 5 - 6 kali
  - d. 6 kali ke atas
11. Lamanya penataran yang telah diikuti:
  - a. 0 -1 minggu
  - b. 1 - 2 minggu
  - c. 2 - 3 minggu
  - d. 4 minggu ke atas

## B. UNJUK KERJA MENGAJAR GURU

### Petunjuk

Berikanlah tanda silang (x) pada kotak alternatif jawaban yang paling tepat menurut Saudari. Agar lebih jelasnya di bawah ini diberikan contoh cara mengisinya.

### Contoh :

	SL	SR	J	TP
Membuat rencana pengajaran/satuan pelajaran sebelum mengajar	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----

Jika Saudari selalu membuat persiapan, maka berikanlah tanda silang (x) pada kotak yang telah kami sediakan, di bawah huruf SL. Dengan demikian jawaban yang Saudari berikan terhadap bentuk pernyataan di atas adalah:

SL	SR	J	TP
_____	_____	_____	_____
:x :	: :	: :	: :
----	----	----	----

Penjelasan: SL = Selalu  
 SR = Sering  
 J = Jarang  
 TP = Tidak pernah

### 1. RENCANA PENGAJARAN

#### Daftar Pertanyaan

1. Menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dan penjabaran bahan pengajaran secara singkat.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----

2. Tidak menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah, karena sifat dari kurikulum adalah fleksibel.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
3. Menyusun skema kerja (program semester) pada awal semester.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
4. Tidak menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemampuan karena tuntutan hanya sampai pada tingkat aplikasi.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
5. Membuat satuan pelajaran untuk setiap pokok bahasan.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
6. Tidak membuat job sheet (lembaran kerja) kalau akan mengajar praktek karena sarana dan fasilitas tidak mengizinkan.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
7. Tujuan instruksional khusus dirumuskan secara operasional dan spesifik.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
8. Tidak merumuskan tujuan instruksional khusus pada ranah afektif karena tidak dituntut oleh kepala sekolah dan tidak dibiasakan.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----

9. Titik berat perumusan TIK adalah proses dan hasil belajar.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----
10. Tidak mengikut sertakan siswa dalam merumuskan tujuan, karena sifat dari pengajaran adalah klasikal.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----
11. Menentukan metode mengajar yang disesuaikan dengan pencapaian TIK	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----
12. Tidak menentukan alokasi waktu belajar mengajar karena sulit menyesuaikan perencanaan dengan pelaksanaannya.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----
13. Menentukan sistimatis pengajaran.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----
14. Tidak menentukan cara-cara memotivasi siswa, karena sangat sulit dalam merumuskannya.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----
15. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa, agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	-----	-----	-----	-----

16. Tidak menentukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan TIK karena tidak tersedianya waktu untuk pengadaannya.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
17. Merencanakan hand out (lembaran informasi) untuk pengajaran teori.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
18. Tidak menggunakan bermacam-macam buku sumber karena buku PKK masih langka.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
19. Menentukan bermacam-macam bentuk prosedur penilaian	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
20. Tidak membuat lembaran panduan test perbuatan waktu praktek, karena aspek yang dinilai hanya hasil pekerjaan siswa saja.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----

## 2. PENGELOLAAN KELAS

1. Mengatur tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tatap muka.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
2. Tidak mengatur tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sesuai dengan metode yang digunakan karena tidak mempunyai ruangan khusus untuk PKK.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----

3. Mengatur penyimpanan barang untuk praktek pada tempat yang khusus yang mudah dicapai kalau diperlukan	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
4. Tidak menciptakan situasi yang lebih memungkinkan terjadinya sikap persahabatan antara guru dan siswa karena menghilangkan kewibawaan guru.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
5. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
6. Tidak menunjukkan sikap luwes dalam proses belajar mengajar karena siswa belajar tidak produktif.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
7. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar pada siswa.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
8. Tidak menunjukkan kegairahan dalam mengajar, karena tingkah laku siswa tidak dapat diperbaiki.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
9. Merangsang minat siswa untuk belajar.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----

10. Tidak memberikan tuntunan agar intraksi antar siswa dan guru terpeliharaan baik karena guru tidak mengenal siswa secara individual.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----
11. Suara selalu jelas dan tidak monoton.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----
12. Tidak memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang diajarkan karena format belajar mengajar yang tidak bervariasi.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----
13. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----
14. Tidak menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan, karena siswa selalu menantang tegur sapa guru.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----
15. Mengontrol atau mencek absensi siswa.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----
16. Tidak membuat peraturan antara guru dan siswa tentang absen, keterlambatan evaluasi dan kenakalan lainnya, karena sekolah telah mempunyai peraturan secara umum.	SL _____ : : -----	SR _____ : : -----	J _____ : : -----	TP _____ : : -----

3. MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR

1. Menyampaikan tujuan sebelum memulai pengajaran	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----
2. Tidak menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, siswa lingkungan dan perubahan situasi karena sudah ditetapkan pada satuan pelajaran.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----
3. Memulai pelajaran dengan tepat.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----
4. Tidak melakukan kegiatan membuka pelajaran karena tidak mempunyai makna untuk menarik perhatian siswa.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----
5. Memberikan penjelasan secara sistimatis yang berhubungan dengan isi pelajaran, sesuai dengan tujuan.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----
6. Tidak menggunakan ekspresi lisan atau tulisan yang dapat ditangkap siswa karena tidak perlu pemberian tekanan pada hal yang penting.	SL	SR	J	TP
	_____	_____	_____	_____
	: :	: :	: :	: :
	----	----	----	----



7. Menghindari hal-hal yang tidak diperlukan selama pengajaran	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
8. Tidak menggunakan prosedur yang melibatkanm siswa pada awal pelajaran karena sulit untuk mengaktifkan siswa.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
9. Memberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
10. Tidak memberikan kesempatan pada siswa dalam revisi tujuan pengajaran karena tidak dibiasakan.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
11. Mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual atau kelompok.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
12. Tidak memelihara keterlibatan siswa dalam pengajaran karena guru yang harus aktif.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
13. Menggunakan waktu pengajaran secara efisien.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
14. Tidak mengadakan umpan balik selama proses belajar mengajar karena menghabiskan waktu.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----

15. Ketepatan dalam menggunakan media dan alat bantu lainnya yang sesuai dengan tujuan.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
16. Tidak menggunakan macam-macam media yang sesuai dengan tujuan karena terbatasnya fasilitas.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
17. Menyediakan lingkungan belajar yang teratur.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
18. Tidak menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang tidak dilaksanakan karena terbatasnya waktu yang tersedia.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
19. Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian, baik dengan lisan maupun dengan pengamatan.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----
20. Tidak menutup pelajaran karena kurang efisien.	SL _____ : : ----	SR _____ : : ----	J _____ : : ----	TP _____ : : ----

4. PENILAIAN

1. Melaksanakan tes formatif.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---
2. Tidak melaksanakan tes formatif karena ujian hanya pada pertengahan semester dan akhir semester saja.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---
3. Menggunakan tes subjektif atau objektif.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---
4. Tidak menggunakan tes perbuatan kalau praktek karena yang dinilai hasilnya saja.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---
5. Membuat tes valid, objektif dan komprehensif.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---
6. Tidak menilai tes subjektif berdasarkan tingkat kesukaran karena tingkat kesukarannya sama.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---
7. Penilaian tes objektif tanpa menggunakan rumus.	SL	SR	J	TP
	___	___	___	___
	: : : : : : : :			
	---	---	---	---

8. Tidak memperhatikan dominan afektif (nilai) penilaian, berhubung sukar merumuskannya dalam TIK.
- |  |     |     |     |     |
|--|-----|-----|-----|-----|
|  | SL  | SR  | J   | TP  |
|  | --- | --- | --- | --- |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
9. Mengutamakan domain kognitif (pengetahuan) dan psykomotor (keterampilan).
- |  |     |     |     |     |
|--|-----|-----|-----|-----|
|  | SL  | SR  | J   | TP  |
|  | --- | --- | --- | --- |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
10. Tidak mengseimbangkan pembobotan ranah kognitif, psykhomotor dan afektif berhubung domain yang diperlukan hanya kognitif saja.
- |  |     |     |     |     |
|--|-----|-----|-----|-----|
|  | SL  | SR  | J   | TP  |
|  | --- | --- | --- | --- |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |
|  | :   | :   | :   | :   |

## Lampiran 4

Tabel 9  
Reabilitas Item dan Kuesioner  
Unjuk Kerja Guru PKK SMAN  
SUMBAR

No. : $\Sigma$ :	SD :	$\sigma$ :	No. : $\Sigma$ :	SD :	$\sigma$ :
Soal :	:	:	soal :	:	:
1. : 57:	0,1	: 0,01	: 34	: 51	: 6,55 : 0,3025
2. : 45:	0	: 0	: 35	: 61	: 6,46 : 0,2116
3. : 59:	0,07	: 0,049	: 36	: 45	: 6,2 : 0,04
4. : 52:	0,04	: 0,016	: 37	: 56	: 0,25 : 0,0625
5. : 59:	0,07	: 0,049	: 38	: 57	: 0,25 : 0,0625
6. : 43:	0,06	: 0,036	: 39	: 53	: 0,53 : 0,2809
7. : 59:	0,11	: 0,0121	: 40	: 46	: 0,18 : 0,0324
8. : 50:	0,06	: 0,036	: 41	: 56	: 0,5 : 0,25
9. : 52:	0,14	: 0,0196	: 42	: 50	: 0,57 : 0,3249
10. : 54:	0,22	: 0,0484	: 43	: 55	: 0,51 : 0,25
11. : 58:	0,13	: 0,0169	: 44	: 44	: 0,22 : 0,0484
12. : 45:	0,08	: 0,064	: 45	: 56	: 0,5 : 0,25
13. : 55:	0,65	: 0,4225	: 46	: 52	: 0,3 : 0,0961
14. : 47:	0,17	: 0,0289	: 47	: 44	: 0,41 : 0,16
15. : 50:	0,33	: 0,1089	: 48	: 50	: 0,33 : 0,09
16. : 44:	0,22	: 0,0484	: 49	: 56	: 0,5 : 0,25
17. : 36:	0,43	: 0,1849	: 50	: 57	: 0,32 : 0,09
18. : 44:	0,22	: 0,0484	: 57	: 48	: 0,15 ; 0,225
19. : 54:	0,52	: 0,2704	: 52	: 37	: 0,34 : 0,1156
20. : 43:	0,43	: 0,1849	: 53	: 52	: 0,31 : 0,091
21. : 50:	0,33	: 0,1089	: 54	: 42	: 0,25 : 0,0625
22. : 43:	0,23	: 0,0529	: 55	: 37	: 0,34 : 0,1156
23. : 43;	0,23	: 0,0529	: 56	: 46	: 0,39 : 0,1521
24. : 47:	0,37	: 0,1369	: 57	: 58	: 0,48 ; 0,2401
25. : 57:	0,55	: 0,3025	: 58	: 54	: 0,52 : 0,2704
26. : 49:	0,56	: 0,3136	: 59	: 49	: 0,35 : 0,1225

1	2	3	4	5	6	7	8
27.	53:	0,53	0,2809	60	45	0,4	0,16
28.	53:	0,29	0,0841	61	47	0,16	0,4225
29.	55:	0,29	0,2601	62	57	0,32	0,1024
30.	47:	0,51	0,1369	63	27	0,64	0,4096
31.	52:	0,31	0,0961	64	46	0,39	0,1521
32.	48:	0,36	0,1296	65	50	0,33	0,1089
33.	52:	0,54	0,2916	66	46	0,39	0,1521
Jumlah						:	22,2 : 10,1875

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{S_i^2}{S_x^2} \right)$$

$$r_{kk} = \frac{66}{65} \left( 1 - \frac{10,1875}{22,2} \right)$$

$$= 1,0153 (1 - 0,4588)$$

$$= 1,0153 \times 0,5412 = 0,5494$$

Lampiran 5a

Tabel 10  
Unjuk Kerja Mengajar  
Guru PKK Tamatan S1 pada SMAN  
Sumbar

Interval	x	f	fx
210 - 214	212	2	424
215 - 219	217	-	-
220 - 224	222	3	666
225 - 229	227	1	227
230 - 234	232	2	464
235 - 239	237	3	711
240 - 244	242	2	484
T o t a l		13	2976

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2976}{13} = 228,9230$$

Lampiran 5b

Tabel 11  
Unjuk Kerja Mengajar Guru-  
Guru PKK Tamatan Sarjana Muda  
Pada SMAN SUMBAR

INTERVAL	x	f	fx
158 - 168	163	2	326
169 - 179	174	-	-
180 - 190	185	-	-
191 - 201	196	2	392
202 - 212	207	3	621
213 - 223	218	-	-
224 - 234	229	6	1374
Total		13	2713

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2713}{13} = 208,6923$$



Lampiran 5c

Tabel 12  
Unjuk Kerja Mengajar Guru-  
Guru PKK Tamatan D3  
Pada SMAN SUMBAR

INTERVAL	x	f	fx
176 - 184	180	4	720
185 - 193	189	4	756
194 - 202	198	4	792
203 - 211	207	7	1449
212 - 220	216	3	640
221 - 229	225	7	1575
230 - 238	234	4	936
Total		33	6868

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{6868}{33} = 208,1212$$

Lampiran 5d

Tabel 13  
Perbedaan Unjuk Kerja Guru PKK  
Dalam Merencanakan Pengajaran

S1	Sarjana Muda			D3				
Interval:x	f	fx	Interval:x	f	fx	Interval:x	f	fx
57 - 59	:58:1	:58	:54 - 56	:55:1	:55	:46 - 50	:48:2	: 96
60 - 62	:61:1	:61	:57 - 59	:58:-	: -	:51 - 55	:53:1	: 53
63 - 65	:64:1	:64	:60 - 62	:61:-	: -	:56 - 60	: 8:5	: 90
66 - 68	:67:1	:67	:63 - 65	:64: 3	:192	:61 - 65	:63:13	: 819
69 - 71	:70:3	:210	:66 - 68	:67: 3	:201	:66 - 70	:68: 7	: 476
72 - 74	:73:3	:219	:69 - 71	:70: 3	:210	:71 - 75	:73: 4	: 292
75 - 77	:76:3	:228	:72 - 74	:73: 3	:219	:76 - 80	:78: 1	: 78
Jumlah	13	:907	Jumlah	:13	:877	Jumlah	:33	:2104

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{907}{13} = 69,7692 \quad M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{877}{13} = 67,4615$$

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2104}{33} = 63,7575$$



Lampiran 5f

Tabel 15  
Perbedaan Unjuk Kerja Guru PKK  
Dalam Menggunakan metode Mengajar

S1			Sarjana Muda			D3		
Interval:	x	f	Interval:	x	f	Interval:	x	f
57 - 59	:58:	1	58:56 - 58:57	: 2	:114:	50 - 54:52	: 3	: 156
60 - 62	:61:	-	59 - 61:60	: -	: -	55 - 59:57	: 4	: 228
63 - 65	:64:	1	62 - 64:63	: -	: -	60 - 64:62	: 5	: 310
66 - 68	:67:	5	65 - 67:66	: 2	:124:	65 - 69:67	:10	: 670
69 - 71	:70:	2	68 - 70:69	: 3	:207:	70 - 74:72	: 8	: 576
72 - 74	:73:	3	71 - 73:72	: 4	:288:	75 - 79:77	: 3	: 231
75 - 77	:76:	1	74 - 76:75	: 2	:150:	Jumlah :	:33	:2171
Jumlah	:	13	Jumlah	:	13	Jumlah	:	33

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{892}{13} = 68,6153 \quad M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{883}{13} = 67,9230$$

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2171}{33} = 65,7878$$

Lampiran 5g

Tabel 16  
Perbedaan Unjuk Kerja Guru PKK  
Dalam Pelaksanaan Evaluasi

S1			Sarjana Muda			D3		
Interval:	x	f: fx:	Interval:	x	f : fx:	Interval	x	f: fx
25 - 27	:26:	1: 26:	22 - 24	:23:	1 : 23:	20 - 22	:21:	3: 63
28 - 30	:29:	1: 29:	25 - 27	:26:	3 : 78:	23 - 25	:24:	2: 48
31 - 33	:32:	6:192:	28 - 30	:29:	3 : 87:	26 - 28	:27:	2: 54
34 - 36	:35:	4:140:	31 - 33	:32:	4 :128:	29 - 31	:30:	12: 360
37 - 39	:38:	1: 38:	34 - 36	:35:	2 : 70:	32 - 34	:33:	9: 297
Jumlah	:13:	425:	Jumlah	:13	:380:	35 - 37	:36:	5: 180
:	:	:	:	:	:	Jumlah	:33:	1002

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{425}{13} = 32,6923$$

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{386}{13} = 29,6923$$

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1002}{33} = 30,3636$$

Lampiran: 6a

Perbedaan Unjuk Kerja Guru PKK  
Lulusan S1 dengan Sarjana Muda

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2964}{13} = 228$$

$$\begin{aligned} SD_x^2 &= \frac{\sum fx^2}{N} - M_x^2 = \frac{2402168}{13} - 228^2 = 184782,1538 - 51984 = \\ &= 132798,1538 \end{aligned}$$

$$SD_{M_x} = \frac{SD^2}{N-1} = \frac{132798,1538}{13-1} = 11066,5128$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2978}{13} = 229,0769$$

$$SD_y^2 = \frac{\sum fy^2}{N} - M_y^2 = \frac{1838186}{13} - 229,0769^2$$

$$= 141398,9231 - 52476,2261 = 88922,697$$

$$SD_{My}^2 = \frac{SD^2}{N-1} = \frac{88922,697}{13 - 1} = 7410,2247$$

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{My}^2} = \sqrt{11066,5128 + 7410,2247}$$

$$= \sqrt{18476,7375} = 135,9291$$

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bM}} = \frac{228 - 229,0769}{135,9291} = \frac{-1,0769}{135,9291} = 0,0792$$

Lampiran : 6b

Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru  
PKK Lulusan S1 dengan D3

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3198}{13} = 246$$

$$\begin{aligned} SD_x^2 &= \frac{\sum fx^2}{N} - M_x^2 = \frac{2903130}{13} - 246^2 \\ &= 223317,6923 - 60516 = 162801,6923 \end{aligned}$$

$$SD_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{162801,6923}{\sqrt{13-1}} = 13566,8076$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{6963}{33} = 211$$

$$\begin{aligned} SD_y^2 &= \frac{\sum fy^2}{N} - M_y^2 = \frac{10315997}{33} - 211^2 \\ &= 312605,9697 - 44521 = 268084,9697 \end{aligned}$$

$$SD_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} = \frac{268084,9697}{\sqrt{13-1}} = 8377,6553$$



$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{My}^2} = \sqrt{13566,8076 + 8377,6553}$$

$$= \sqrt{21944,4629} = 148,1366$$

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bM}} = \frac{246 - 211}{148,1366} = \frac{35}{148,1366} = 0,2362$$

Lampiran : 6c

Perbedaan Unjuk Kerja Guru  
PKK Lulusan Sarjana Muda dengan D3

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N} = \frac{2714}{13} = 208,7692$$

$$SD_x^2 = \frac{\sum f_x^2}{N} - M_x^2 = \frac{1506164}{13} - 208,7692^2 =$$

$$115858,7692 - 43584,5788 = 72274,1904$$

$$SD_{M_x} = \frac{SD_x^2}{N-1} = \frac{72274,1904}{13-1} = 6022,8492$$

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N} = \frac{6864}{33} = 208$$

$$SD_y^2 = \frac{\sum f_y^2}{N} - M_y^2 = \frac{7387408}{33} - 208^2 =$$

$$223860,8485 - 43264 = 180596,8485$$

$$SD_{My}^2 = \frac{SD_y^2}{N-1} = \frac{180596,8485}{33 - 1} = 5643,6515$$

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{My}^2} = \sqrt{6022,8492 + 5643,6515}$$

$$= \sqrt{11666,5007} = 108,0115$$

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bM}} = \frac{208,7692 - 208}{108,0115} = \frac{0,7692}{108,0115}$$

$$= 0,0712$$

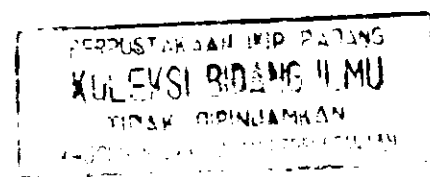
MILIK JHT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

THE UNIVERSITY OF CHICAGO  
LIBRARY  
540 EAST 57TH STREET  
CHICAGO, ILL. 60637

## Lampiran 7a

Tabel 17  
Perbedaan Unjuk Kerja Mengajar Guru PKK  
Senior dengan Yunior paa SMAN  
Sumatera Barat

Interval :	Senior				Yunior			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
164-176	170	-	-	-	170	3	370	260100
177-189	183	-	-	-	183	-	732	535824
190-202	196	-	-	-	196	9	1764	3111696
203-215	209	1	209	43681	209	12	2508	6290064
216-228	222	13	2886	8328996	222	-	-	-
229-241	235	13	3055	9333025	235	-	-	-
242-254	248	4	992	984064	248	-	-	-
	31	7142	18689766		28	5514	10197684	



Lampiran 7b

Mencari Perbedaan Unjuk Kerja Guru PKK  
Senior dan Yuniior pada SMA Negeri  
Sumatera Barat dengan t Test

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{7142}{31} = 230.3070$$

$$SD_x^2 = \frac{\sum fx^2}{N} - M_x^2 = \frac{18689766}{31} - 230.3070^2$$

$$= 602895 - 53041,3142 = 549853,6858$$

$$SD_{M_x}^2 = \frac{SD_x^2}{N - 1} = \frac{549853,6858}{31 - 1} = 18328,4561$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{5514}{28} = 196,9285$$

$$SD_{M_y}^2 = \frac{\sum fy^2}{N} - M_y^2 = \frac{10197884}{28} - 196,9285^2$$

$$= 364203 - 38780,8341 = 325422,1659$$

$$SD_{M_y}^2 = \frac{SD_y^2}{N - 1} = \frac{325422,1659}{28 - 1} = 12052,6728$$

$$SD_b = \sqrt{\frac{SD_{Mx}^2}{Mx} + \frac{SD_{My}^2}{My}} = \sqrt{18328,4561 + 12052,6728}$$

$$\sqrt{30381,1289} = 174,3018$$

$$t = \frac{Mx - My}{\frac{SD}{bM}} = \frac{230,307 - 196,9285}{174,3018}$$

$$= \frac{33,3785}{174,3018} = 0,1914$$

Lampiran 7c

Mencari Perbedaan Unjuk Kerja Guru PKK  
Yang Telah/Belum Penataran pada SMAN  
Sumbang dengan t tes

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{6624}{29} = 228,4137$$

$$SD_x^2 = \frac{\sum fx^2}{N} - M_x^2 = \frac{11414140}{29} - 228,4137^2$$

$$= 393591,0345 - 52172,8183 = 341418,2162$$

$$SD_{M_x}^2 = \frac{SD_x^2}{N-1} = \frac{341418,2162}{29-1} = 12193,5077$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{6178}{30} = 205,9333$$

$$SD_y^2 = \frac{\sum fy^2}{N} - m_y^2 = \frac{13888070}{30} - 205,933^2$$

$$= 462935,6667 - 42408,4004 = 420527,2663$$

$$SD_{M_y}^2 = \frac{SD_y^2}{N-1} = \frac{420527,2663}{30-1} = 14500,9402$$



$$\begin{aligned} SD_{bM} &= \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{My}^2} = \sqrt{12193,5077 + 14500,9402} \\ &= \sqrt{26694,4479} = 163,3843 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Mx - My}{SD_{bM}} = \frac{228,4137 - 205,9333}{163,3843} = \frac{22,4804}{163,3843} \\ &= 0,1375 \end{aligned}$$